

**PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA, DAN BIAYA
MODAL TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI CABAI DI
KECAMATAN PARANG KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh :

Shania Verra Nita

NIM 401190313

**EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA, DAN BIAYA
MODAL TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI CABAI DI
KECAMATAN PARANG KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Strata satu (S-1)



Oleh :

Shania Verra Nita

NIM 401190313

Pembimbing

Candra Febrilyantri, M. Ak

NIP 199202042020122023

**IAIN
PONOROGO**

EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Nita, Shania Verra. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Biaya Modal Terhadap Produksi Usaha Tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Skripsi. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Candra Febrilyantri, M.Ak.

Kata Kunci : Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal, Produksi.

Kecamatan Parang merupakan kecamatan penghasil cabai terbesar di Kabupaten Magetan. Berdasarkan data publikasi BPS Kabupaten Magetan terdapat fenomena di mana terjadi ketimpangan antara luas lahan dengan hasil produksi cabai di Kecamatan Parang. Selain itu petani cabai mengalami kesulitan dalam memperoleh tenaga kerja dikarenakan minimnya regenerasi petani muda dan juga terdapat permasalahan terkait permodalan yakni kebutuhan biaya modal yang tinggi untuk usaha tani cabai sedangkan pendapatan dari hasil panen cabai belum tentu mencukupi untuk modal usaha pada masa tanam selanjutnya.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi usaha tani, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha tani, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya modal terhadap produksi usaha tani, (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *survey*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dengan metode *sampling purposive* berjumlah 96 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Metode analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda (uji t dan uji F), dan uji R^2 menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji t variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, dibuktikan dengan hasil perolehan nilai t hitung = $8,644 > 1,989$ dengan nilai *Sig* $0,000 < 0,05$. Tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, dibuktikan dengan hasil perolehan nilai t hitung = $9,321 > 1,989$ dengan nilai *Sig* $0,000 < 0,05$. Biaya modal berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, dibuktikan dengan hasil perolehan nilai t hitung = $11,317 > 1,989$ dan nilai *sig* = $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal berpengaruh secara simultan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Hal ini berdasarkan perolehan nilai F hitung = $4,599 > 2,70$ dan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	Judul
1	Shania Verra Nita	401190313	Ekonomi Syariah	Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 30 April 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Lulus Prasetyo, S. Ag., M.E.I

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Candra Febrilvantri, M. Ak.

NIP. 199202042020122023

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan
Nama : Shania Verra Nita
NIM : 401190313
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang :
Dr. Shinta Maharani, M. Ak.
NIP. 197905252003122002
Penguji I :
Yulia Anggraini, M. M.
NIDN. 2004078302
Penguji II :
Candra Febrilyantri, M. Ak
NIP. 199202042020122023

(*Shinta Maharani*)
(*Yulia Anggraini*)
(*Candra Febrilyantri*)

Ponorogo, 24 Mei 2023

Mengesahkan,

(*Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin*)

Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP. 197207142000031005

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shania Verra Nita

NIM : 401190313

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi / Tesis : Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Biaya Modal
terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan
Parang Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Shania Verra Nita

NIM 401190313

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Shania Verra Nita

NIM : 401190313

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA DAN BIAYA MODAL
TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI CABAI DI KECAMATAN PARANG
KABUPATEN MAGETAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 30 April 2023

Pembuat Pernyataan


Shania Verra Nita

NIM. 401190313

PONOROGO

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI (Luas Lahan, Tenaga Kerja, Biaya Modal dan Produksi Usaha Tani)

A. Landasan Teori.....	12
1. Produksi	12
2. Luas Lahan	18
3. Tenaga Kerja	24
4. Biaya Modal	28
B. Studi Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	43
D. Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel.....	53

1. Populasi Penelitian	53
2. Sampel Penelitian	53
E. Jenis dan Sumber Data.....	55
1. Data Primer	55
2. Data Sekunder	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Kuisioner	56
2. Wawancara	57
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi Klasik	57
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	59
3. Analisis Regresi Linier Berganda	60
4. Uji Hipotesis	61

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

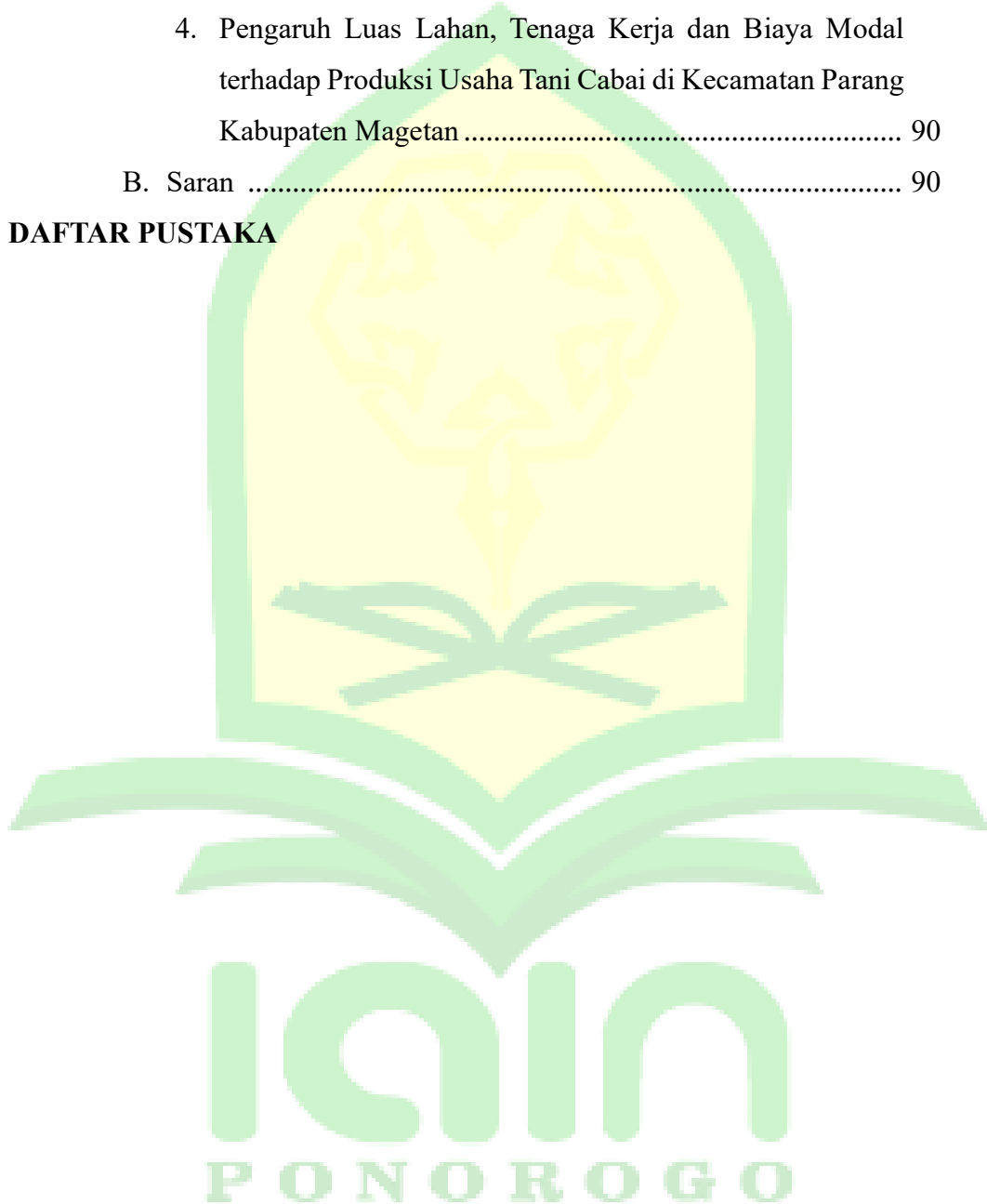
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
B. Hasil Pengujian Deskriptif.....	65
C. Hasil Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan	82
1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan	82
2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan	83
3. Pengaruh Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan	85
4. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan	89

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan	89
3. Pengaruh Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan	89
4. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan	90
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam totalitas perekonomian nasional. Pertanian atau perkebunan menjadi mata pencaharian yang paling banyak yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia.¹ Soekartawi berpendapat bahwa peran dari sektor pertanian dapat mengembangkan sektor lain, dikarenakan hasil produksi dari pertanian dapat digunakan sebagai bahan baku pada sektor lain.² Sektor pertanian dibagi lagi dalam beberapa subsektor antara lain yaitu subsektor hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kemudian hasil dari berbagai subsektor tersebut diolah dan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam masyarakat.

Salah satu komoditi sayur-sayuran yang dibutuhkan oleh berbagai lapisan masyarakat adalah cabai. Cabai merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan dalam sektor pertanian di Indonesia untuk memenuhi permintaan dan ketersediaan di pasaran. Jika dibudidayakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, cabai dinilai dapat menembus pasar dengan mudah, dikarenakan semua unsur masyarakat tentu membutuhkan cabai terutama sebagai bahan konsumsi rumah tangga. Sehingga diperlukan peningkatan hasil produksi cabai yang dapat dilakukan dengan

¹ Yunaita Rahmawati dan Weni Hestinasari, "Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Penguatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Kripik tempe di Dusun Kleco Sawoo Ponorogo," *Journal of Community Development and Disaster Management*, Volume 4, no. 1 (2022), 1.

² Soekartawi, A. Soeharjo, J.L Dillon dan J.B. Hardaker, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*, (Jakarta: UI Press, 1990), 87.

berbagai cara, salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan faktor produksi agar dapat digunakan secara efisien dan efektif.³

Faktor-faktor produksi ada 4 yakni tanah (lahan), modal, tenaga kerja dan keahlian (*skill*).⁴ Tanah merupakan faktor produksi yang dapat menentukan pengolahan usaha tani dan tempat berlangsungnya aktivitas dalam proses produksi yang juga berkaitan dengan sumber daya alam. Faktor produksi tanah bukan hanya dilihat dari luas sempitnya lahan, tetapi juga dari segi pengolahan dan kesuburan tanah sehingga dapat menghasilkan produksi, yang dalam sektor pertanian disebut dengan hasil panen.

Faktor produksi selanjutnya adalah modal, modal merupakan komponen yang sangat penting dalam jalannya suatu usaha, termasuk dalam usaha pertanian. Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang dan perlengkapan produksi untuk menambah produksi barang maupun jasa.⁵ Modal dalam usaha tani meliputi pembiayaan dalam pembelian benih, pupuk, pestisida, biaya perawatan, dan lain sebagainya. Menurut Dharmasiri, Kepemilikan modal bagi usaha tani merupakan suatu hal yang absolut, karena tentunya usaha tani membutuhkan banyak pembiayaan. Pengurangan dalam pemenuhan pembiayaan usaha tani dapat berakibat pada penurunan produktivitas. Ketidaktepatan perkiraan biaya juga dapat mengakibatkan kerugian bagi petani. Oleh karena itu, biaya modal dalam usaha tani menjadi

³ Anwar Deli, Dini Maulida dan Zulkarnain, "Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Usaha Tani Cabai Merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar," *Dinamika Pertanian*, Volume 36, Nomor 1, (2020), 60.

⁴ Hieronymus Budi Santoso, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi, 2021), 39.

⁵ M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), 16.

suatu hal yang krusial baik pada produktivitas petani maupun pada pendapatan petani.

Selain permodalan, tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam kegiatan usaha tani. Dalam lingkup pertanian, tenaga kerja dapat berupa pemilik lahan maupun buruh tani.⁶ Tenaga kerja juga menjadi salah satu penentu dalam usaha tani yang notabene sangat bergantung pada musim yang terkadang tidak menentu. Kelangkaan faktor produksi tenaga kerja dapat mengakibatkan terganggunya proses penanaman sehingga dapat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, hasil produksi dan kualitas produk. Selain itu, pengalaman petani atau tenaga kerja dalam mengelola pertanian mulai dari pengolahan lahan hingga masa panen juga menjadi hal yang harus diperhatikan dalam usaha tani.⁷

Ketiga faktor produksi tersebut yakni tanah, modal, dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang dapat diraba (*tangible*), dapat dihitung dan dapat diukur. Sedangkan faktor produksi yang keempat, yakni keahlian tidak dapat diraba, dihitung, diukur, ditimbang, maupun ditakar dan hanya dapat dirasakan adanya.⁸ Sehingga faktor keahlian (*skill*) merupakan faktor yang *intangible* (tidak dapat diraba). Maka dari itu, faktor-faktor produksi yang *tangible* dalam produksi usaha tani adalah tanah, modal dan tenaga kerja.

⁶ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 46.

⁷ Aulya Rahma T., Salamun Pasda, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Mustari, "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk terhadap Produksi Cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene" *Jurnal Intelektiva*, Volume 02 Nomor 05, (2020), 35.

⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 56.

Sehingga pemanfaatan faktor produksi yang optimal diharapkan dapat menghasilkan produksi usaha tani yang optimal pula untuk menjaga stabilitas dan ketersediaan bahan pangan pada suatu daerah yang berasal dari sektor pertanian.⁹

Kabupaten Magetan merupakan daerah yang memiliki potensi unggulan yang salah satunya adalah komoditas tanaman hortikultura jenis cabai. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, yang termuat pada tabel produksi tanaman sayuran menurut Kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Magetan (ton) (*productions of vegetables by subdistrict and kind of plant in Magetan Regency*) untuk hasil produksi cabai tahun 2019 dan 2020, antara lain:

Tabel 1.1
Produksi Cabai Rawit menurut Kecamatan di Kabupaten Magetan

Kecamatan (Subdistrict)	Cabai Rawit (ton)	
	2019	2020
Poncol	28,3	32,0
Parang	192,9	373,3
Lembeyan	2,7	5,1
Takeran	-	-
Nguntoronadi	5,7	3,2
Kawedanan	-	-
Magetan	37,2	51,4
Ngariboyo	-	-
Plaosan	95,4	163,4
Sidorejo	58,5	93,0
Panekan	-	-
Sukomoro	-	-
Bendo	-	-
Maospati	-	-

⁹ Muhyina Muin, "Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Produksi Merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai," Jurnal Economix, Volume 5, Nomor 5, (2018), 206.

Karangrejo	15,6	14,5
Karas	-	-
Barat	-	4,8
Kartoharjo	-	12,3
Kabupaten Magetan	436,3	753,0

Sumber : Kabupaten Magetan dalam Angka 2021¹⁰

Berdasarkan data pada tabel 1.1, terindikasi bahwa Kecamatan Parang merupakan kecamatan yang memiliki kontribusi terbesar dalam menyumbangkan hasil produksi usaha tani cabai di Kabupaten Magetan. Sedangkan data perkembangan luas lahan dan produksi cabai rawit di Kecamatan Parang selama 4 tahun terakhir berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.2
Luas Lahan dan Produksi Cabai Rawit di Kecamatan Parang

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2018	64	242
2019	22	193
2020	44	373
2021	46	450

Sumber : Kecamatan Parang dalam Angka 2022¹¹

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa luas panen dari tahun 2018 hingga 2021 cenderung fluktuatif sedangkan hasil produksinya cenderung mengalami peningkatan. Luas panen tertinggi adalah pada tahun 2018 yakni senilai 64 Ha namun dengan luas panen tersebut tidak serta menghasilkan produksi cabai dengan nilai tertinggi pula dikarenakan hanya

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, (2022)

¹¹ Ibid.

menghasilkan 242 Ton cabai, sedangkan hasil produksi cabai terbesar adalah pada tahun 2021 senilai 450 Ton dari luas panen hanya senilai 46 Ha. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa terdapat ketimpangan antara faktor produksi tanah (luas lahan) dengan hasil produksi cabai rawit di Kecamatan Parang. Sedangkan berdasarkan teori faktor produksi, semakin besar luas lahan maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin besar. Sehingga diidentifikasi bahwa hasil produksi cabai rawit di Kecamatan Parang tidak sesuai dengan teori faktor produksi.

Selain itu, terdapat permasalahan terkait faktor produksi ketenagakerjaan di bidang pertanian di Kecamatan Parang. Fenomena yang terjadi adalah tingkat regenerasi petani yang sangat sedikit, sehingga mengakibatkan petani kesulitan untuk memperoleh tenaga kerja. Jika ada pun, mereka memperoleh tenaga kerja yang sudah berusia matang sehingga sebagian pekerja tersebut dinilai sudah kurang produktif. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya minat generasi muda untuk terjun berwirausaha di bidang pertanian, dan lebih memilih untuk menjadi pekerja kantor atau berwirausaha di bidang lainnya. Padahal, jika mereka memiliki lahan dan mampu untuk mengolah lahan tersebut mereka akan lebih produktif. Adanya faktor produksi tenaga kerja sangat penting bagi produktivitas usaha tani.¹² Namun, dalam usaha tani tidak hanya faktor produksi tenaga kerja yang diprioritaskan, tetapi juga terdapat faktor produksi lain yang penting adanya yakni biaya modal.¹³

¹² Mohar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 87.

¹³ *Ibid.*, 88.

Penggunaan modal dalam pertanian harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan usaha tani. Pembelian kebutuhan seperti benih, pupuk, pestisida dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan usaha tani untuk proses produksi akan mempengaruhi besar kecilnya modal yang harus digunakan. Namun, permasalahan dalam permodalan yang dialami petani adalah mereka membutuhkan modal yang besar dalam usaha tani sedangkan hasil panen yang dihasilkan belum tentu mencukupi untuk modal usaha pada masa tanam periode selanjutnya. Sehingga mau tidak mau petani yang kekurangan modal harus melakukan pinjaman modal di lembaga keuangan seperti bank, koperasi simpan pinjam, maupun pinjaman pada kelompok usaha tani.

Berdasarkan wawancara dengan Yatiran salah satu petani cabai di Kecamatan Parang, pertanian cabai merupakan pertanian dengan proses dan masa tanam yang cukup panjang. Modal yang digunakan juga besar dikarenakan harus mencukupi untuk pembiayaan dalam pembelian bahan baku produksi seperti benih, pupuk, pestisida, upah pekerja dan biaya operasional lainnya.¹⁴ Menurut Paini, penggunaan biaya modal dalam usaha tani cabai dapat diminimalisir dengan menggunakan benih yang diolah sendiri dari cabai yang telah dipanen dan dikeringkan untuk diambil isinya, kemudian disimpan dan disemai untuk ditanam pada masa tanam periode selanjutnya.¹⁵ Selain itu, hal yang dilakukan oleh yatnu, adalah dengan memanfaatkan pupuk kandang yang diperoleh dari hewan ternak seperti sapi dan kambing sebagai pengganti

¹⁴ Yatiran, Wawancara, 3 Maret 2023

¹⁵ Paini, Wawancara, 3 Maret 2023

penggunaan pupuk kimia, sehingga penggunaan modal dapat dilakukan secara efisien.¹⁶

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait faktor produksi tanah (luas panen) pada usaha tani cabai di Kecamatan Parang. Peneliti menambahkan faktor modal dan tenaga kerja sebagai variabel bebas sesuai dengan fenomena yang ada serta berdasarkan saran dari penelitian terdahulu untuk melengkapi penelitian dengan variabel bebas berupa 3 faktor produksi yang *tangible* yakni lahan, modal, dan tenaga kerja dengan sampel pada petani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Sehingga dibutuhkan penelitian dengan judul “Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian maka perumusaln masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?
3. Apakah biaya modal berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?
4. Apakah luas lahan, tenaga kerja, dan biaya modal berpengaruh secara

¹⁶ Yatnu, Wawancara, 5 Maret 2023

simultan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya modal terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang mengenai topik-topik yang terkait baik berupa melengkapi ataupun yang berupa melanjutkan. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi petani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan untuk mengoptimalkan penggunaan faktor produksi luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal dalam usaha tani cabai agar dapat digunakan secara efisien dan efektif.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan memuat tentang: Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II berisi teori tentang: Landasan Teori, kajian pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada penelitian kuantitatif, dalam BAB III harus menjelaskan metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada BAB IV sudah harus menjelaskan hasil penelitian. Bab ini memuat tentang: gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian instrumen, hasil pengujian deskriptif, hasil pengujian hipotesis, pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian, sehingga memuat secara singkat, padat dan jelas tentang: Kesimpulan, saran atau rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Produksi

a. Teori Produksi

Pengertian produksi dalam arti sempit adalah kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Secara ekonomi, produksi merupakan kegiatan yang meliputi usaha untuk menciptakan dan menambah nilai kegunaan (*utility*) atau faedah suatu barang ataupun jasa.¹ Produksi merupakan rangkaian kegiatan yang secara langsung ataupun tidak langsung akan meningkatkan nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Maka dari itu, produksi berhubungan erat dengan bekerja, yakni suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu.

Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana cara mengombinasikan berbagai faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk tertentu dengan se-efisien mungkin. Sedangkan dalam teori produktivitas, produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, keterampilan, teknologi, sarana produksi.² Jadi, penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas

¹ Ahmad Tohardi, *Kewirausahaan* (Nas Media Pustaka, 2021), 214.

² Intan Rismawati, Ridho Rokamah, "Strategi Peningkatan Produktivitas Aneka Kerajinan Bambu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan," *Media Ekonomi* Volume 22, Nomor 02 (2022), 27.

ekonomi yang mengombinasikan berbagai macam *input* (masukan) untuk menghasilkan suatu *output* (keluaran).

b. Pengertian Produksi Usaha Tani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara petani dalam mengelola input atau faktor-faktor produksi (berupa tanah, modal, tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida, teknologi, dan lain sebagainya) secara efisien, efektif dan *continue* untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil usaha dan pendapatan petani.

Menurut Soekartawi, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang (petani) mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang besar pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki (yang dikuasai) dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan *output* (hasil panen).³

Sedangkan menurut Daniel, usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara petani dalam mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (lahan/tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen).⁴

³ Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2002), 1

⁴ Prasetya, *Handout Ilmu Usaha Tani*, (Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 1996), 7

Proses produksi usaha tani juga dapat dikenal dengan istilah budi daya tanaman atau komoditas pertanian, yang merupakan proses usaha bercocok tanam atau budi daya di lahan untuk menghasilkan bahan segar. Bahan segar tersebut yang dijadikan sebagai bahan baku dalam menghasilkan bahan setengah jadi maupun barang jadi pada industri-industri pertanian atau agroindustri. Sehingga dapat diartikan bahwa produksi usaha tani adalah suatu kegiatan produksi dalam pertanian dimana petani sebagai pengelola berbagai sumber daya pertanian yang tersedia berupa faktor-faktor produksi secara efisien dan efektif dengan menggunakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh petani untuk memperoleh keuntungan dan peningkatan hasil usaha.

c. Faktor-Faktor Produksi

Unsur-unsur yang digunakan dalam proses kegiatan produksi disebut dengan faktor produksi. Abdullah Zaky Al-Kaff berpendapat bahwa faktor produksi adalah semua hal yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut dapat tumbuh dan menghasilkan. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya hasil produksi yang akan diperoleh. Faktor-faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah lahan/tanah (*land*), modal (*capital*), tenaga kerja (*labor*), dan kecakapan tata laksana (*managerial skill*).⁵

⁵ Abdullah Zaky Al-Kaff, *Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 79

Sedangkan berdasarkan pendapat ahli ekonomi lainnya, berpendapat bahwa faktor produksi terdiri atas empat macam, yakni :

- 1) Tenaga alam : tanah, air, cahaya dan udara
- 2) Tenaga modal : uang dan barang
- 3) Tenaga manusia : jasmani dan rohani
- 4) Tenaga organisasi : kecakapan dalam manajemen kewirausahaan.

Faktor produksi tanah, tenaga kerja dan biaya modal merupakan faktor produksi yang *tangible* (dapat diraba), karena keberadaannya dapat dihitung, diukur, ditimbang dan ditakar. Sedangkan faktor produksi kecakapan (*skill*) adalah faktor produksi yang *intangible* (tidak dapat diraba), sehingga hanya dapat dirasakan keberadaannya.⁶

Faktor yang berhubungan negatif terhadap pencapaian target produksi dapat dibagi menjadi faktor teknis dan faktor non teknis. Contoh faktor teknis antara lain kendala penggunaan pupuk, pengendalian hama tanaman, pengendalian gulma, pelaksanaan panen, pembaharuan peralatan pertanian, dan pemogokan tenaga kerja. Sedangkan faktor non teknis antara lain dikarenakan kemarau panjang atau curah hujan yang tinggi, serangan hama dan penyakit, dan bencana alam. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh negatif dan berakibat pada menurunnya hasil produksi usaha tani dikarenakan kebanyakan berada pada luar kendali manusia (petani).⁷

⁶ Mohar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 87

⁷ Fadholi Hernanto, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 1996), 71

d. Indikator Produksi

Berdasarkan hasil penelitian dan peneliti terdahulu, yang menjadi indikator dari produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Besar hasil produksi
- 2) Besarnya keuntungan yang diperoleh
- 3) Mesin yang digunakan bersifat khusus.

e. Produksi dalam Sudut Pandang Islam

Menurut pandangan Muhammad Baqir Ash-Shadr, produksi dimaknai sebagai sebuah tata cara dalam pengelolaan sumber daya yang nantinya akan menghasilkan barang atau jasa yang bertujuan untuk menuju pemenuhan kebutuhan manusia.⁸ Menurut Ibnu Khaldun, produksi adalah sebagai curahan tenaga untuk memproduksi sesuatu sesuai dengan kebutuhan, baik untuk kebutuhan individu maupun kebutuhan kelompok.⁹ Sedangkan menurut pendapat Kahf, produksi merupakan bentuk usaha manusia agar terus melakukan perbaikan, bukan hanya sekedar perbaikan fisik tetapi lebih dari itu yakni perbaikan moralitas, sebagai bentuk upaya untuk menuju tujuan hidup yang telah ditentukan dalam agama Islam, yakni tujuan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan pendapat beberapa ekonom muslim tersebut, dapat diartikan bahwa produksi adalah proses pencapaian suatu barang ataupun jasa agar memiliki utilitas lebih untuk

⁸ JM Muslimin, *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah (Sketsa dan Aktualisasi)*, (Tangerang: Pustakapedia, 2022), 133.

⁹ Selamat Pohan, *Ekonomi Mikro Islam* (Medan: UMSU Press, 2021), 63.

memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mengutamakan nilai keadilan dan kemaslahatan.¹⁰

Rasulullah SAW. Sangat menganjurkan umatnya untuk selalu bekerja dan memproduksi dalam rangka memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Rasulullah juga mendorong umat Islam agar rajin bekerja, berangkat pagi-pagi untuk mencari karunia Allah SWT. agar dapat memberi dan berbagi nikmat dengan orang lain, tidak memintaminta dan dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam hadits Riwayat Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW. Bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ، فَيَخْطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ الْغُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ» (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah ra. mengatakan, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “hendaklah seseorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali untuk mencari kayu bakar lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak meminta-minta) dari manusia, lebih baik dari pada meminta-minta kepada seseorang baik diberi maupun tidak. Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Mulailah memberi kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu”. (HR. Muslim)

¹⁰ Agus Alimuddin, “Etika Produksi dalam Pandangan Maqashid Syariah” Nizham, Volume 08, Nomor 2, (2020), 116

Kegiatan produksi mencakup semua aktivitas pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bisa dengan bertani, berdagang, sewa-menyewa, usaha jasa, industri, dan lain sebagainya. Dalam perspektif Islam, semua kegiatan tersebut termasuk dalam kategori ibadah jika diniatkan dengan tujuan ibadah pula. Karena, pekerjaan yang produktif dapat membantu manusia dalam menunaikan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah yakni sholat, zakat, puasa, haji, sedekah, dan lain sebagainya.

Allah berfirman dalam surah Al-Qashash ayat 73 :

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“dan karena rahmat-Nya, dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu, dan kau mencari sebagian karunia-Nya pada siang hari dan agar kamu bersyukur pada-Nya”*.¹¹

Diantara kasih sayang-Nya, Allah SWT. menciptakan keadaan malam sebagai waktu manusia beristirahat setelah merasa letih dari penatnya bekerja atau melakukan kegiatan produksi di siang hari, dan menjadikan keadaan siang yang terang agar manusia dapat berusaha untuk mencari rezeki di siang hari dan agar manusia mensyukuri nikmat Allah SWT atas karunia-Nya dan tidak mengkufurinya.

Dalam melakukan kegiatan produksi harus memperhatikan aspek-aspek kehalalan. Karena dalam ekonomi Islam, tidak semua

¹¹ Al-Qur'an, Al-Qashash: 73.

aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa disebut sebagai aktivitas produksi, sebab produksi dalam Islam sangat berhubungan erat dengan konsep halal haram suatu barang atau jasa dan bagaimana cara memperolehnya. Dengan kata lain, kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang halal saja yang dapat disebut sebagai kegiatan produksi.¹²

2. Luas Lahan

a. Pengertian Luas Lahan

Menurut pendapat Sadono Sukirno, tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, tempat tinggal, dan termasuk pula kekayaan alam yang ada di dalamnya.¹³ Menurut Mubyarto, luas lahan adalah seluruh wilayah yang menjadi tempat pengerjaan proses penanaman, luas lahan menjadi penentu hasil atau jumlah yang akan diperoleh petani. Menurut teori, jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat, sebaliknya jika luas lahan menurun maka pendapatan petani juga akan menurun. Sehingga hubungan lahan dengan pendapatan petani memiliki hubungan yang positif.

Lahan atau tanah di sini bukan hanya lahan yang ditanami atau yang ditinggali saja, melainkan juga termasuk di dalamnya sumber daya alam. Lahan merupakan faktor produksi terpenting dalam

¹² H. Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 64

¹³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 4

pertanian, karena tanah menjadi tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat produksi dikeluarkan karena tanah adalah tempat tumbuhnya tanaman. Luas penguasaan lahan pertanian adalah hal yang sangat penting dalam setiap proses produksi usaha tani. Dalam usaha tani, jika kepemilikan atau penguasaan lahan sempit maka proses produksinya akan kurang efisien dibandingkan dengan pengolahan lahan yang lebih luas.

b. Indikator Luas Lahan

Berdasarkan penelitian oleh peneliti terdahulu, indikator luas lahan meliputi kepemilikan lahan dan keseluruhan luas lahan yang ditanami pada satu kali masa panen.¹⁴

c. Kepemilikan Lahan

Ekonomi Islam memiliki sistem yang dibangun atas konsep pengakuan dan perlindungan terhadap kepemilikan pribadi. Penggunaan hak milik dalam agama Islam harus mengikuti peraturan Allah SWT. karena sesungguhnya harta yang dimiliki, sumber daya manusia dan sumber daya alam semata-mata hanya milik Allah semata.¹⁵

Menurut kepemilikan oleh petani, macam-macam lahan dapat dibedakan menjadi:¹⁶

¹⁴ Nur Habibillah, "Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang," Skripsi(Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 44

¹⁵ Siti Nur Mahmudah dan dkk, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 6.

¹⁶ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 29.

- 1) Lahan yang dibeli, baik secara *cash* atau kontan maupun secara kredit/angsuran
- 2) Lahan warisan, yakni lahan yang diterima oleh ahli waris dari pembagian harta orang tua yang telah meninggal dunia
- 3) Lahan yang diperoleh dari hibah, yakni lahan yang diperoleh secara cuma-cuma dari suatu badan atau dari harta yang diberikan oleh seseorang yang masih hidup
- 4) Lahan yang diperoleh berdasarkan *land reform*, permohonan biasa, pembagian lahan transmigrasi, pembagian lahan dari perkebunan hutan, hukum adat, atau penyerahan dari program Perkebunan Inti Rakyat (PIR)
- 5) Lahan sewa, yakni didapat dengan perjanjian sewa yang besarnya jumlah sewa telah ditentukan terlebih dahulu tanpa melihat besar kecilnya hasil produksi yang akan didapatkan nantinya. Dalam sistem lahan sewa, pemilik tanah tidak ikut serta dalam menanggung biaya-biaya produksi dan resiko dari penyewa.
- 6) Lahan bagi, yakni lahan sewa tetapi dengan perjanjian besarnya sewa berdasarkan telah ditetapkan berdasarkan hasil panen atau hasil produksi dan pembayaran dilakukan setelah panen. Besarnya bagi hasil ini biasanya telah ditetapkan di awal, seperti setengah atau sepertiga dari hasil produksi.
- 7) Lahan gadai, yakni lahan yang berasal dari pihak lain sebagai jaminan pinjaman uang dari pihak yang menggadaikan lahannya.

Lahan tersebut dikuasai oleh orang yang memberi pinjaman uang hingga pemilik lahan dapat membayarkan kembali hutangnya.

- 8) Lahan pertanian, yakni lahan yang dikuasai dan pernah diusahakan untuk pertanian selama setahun yang lalu. Lahan tersebut mencakup lahan sawah, ladang, tegal atau kebun, lahan perkebunan, kolam atau empang, tambak, hutan dll.
- 9) Lahan sawah, yakni lahan pertanian berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang atau galengan dan saluran untuk menahan atau menyalurkan air yang biasanya ditanami padi. Dalam hal ini, termasuk lahan yang hanya terdaftar pada Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), lahan bengkok, lahan serobotan, dan rawa-rawa yang ditanami padi. Lahan sawah dapat dibedakan menjadi lahan sawah irigasi dan lahan sawah non irigasi. Sawah irigasi memperoleh pengairan dengan irigasi dari bangunan penyalang yang dikelola oleh masyarakat atau instansi pemerintah seperti Dinas Pengairan. Sedangkan pengairan sawah non irigasi diperoleh dari tadah hujan, sawah pasang surut, dan aliran kali atau sungai secara alami.
- 10) Lahan bukan sawah, yakni lahan selain sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman musiman atau tanaman tahunan, atau untuk kegiatan usaha pertanian lainnya.¹⁷

¹⁷ Ibid., 31.

d. Lahan dalam Pandangan Islam

Rasulullah SAW. Menganjurkan umat Islam agar senantiasa melakukan kegiatan produksi agar dapat menghasilkan dan mendapatkan sesuatu. Jika seseorang memiliki lahan produksi, maka dianjurkan untuk mengolah lahan tersebut, akan tetapi jika ia tidak mampu untuk mengolah lahannya, maka hendaknya diserahkan kepada orang lain yang mampu dan dapat mengolah lahan produksi tersebut. Jangan sampai lahan itu dibiarkan sehingga menganggur dan tidak menghasilkan. Rasulullah SAW. bersabda :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كُنْتُ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزِرْهَا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزِرْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا، فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، وَلَا يُؤَاجِرْهَا إِنَاءَهُ، (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

“Dari Jabir ra. mengatakan, Rasulullah SAW bersabda, “barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaknya ia menanaminya. Jika ia tidak mampu menanami, maka hendaknya diserahkan kepada orang lain untuk ditanami dan janganlah menyewakannya””. (HR. Muslim)¹⁸

Hadis ini menjelaskan tentang pemanfaatan faktor produksi berupa tanah yang merupakan faktor penting dalam produksi. Tanah yang dibiarkan tanpa diolah dan dimanfaatkan tidak disenangi oleh Nabi Muhammad SAW. Karena tidak bermanfaat bagi pemilik lahan dan orang-orang di sekelilingnya.¹⁹ Lebih baik, tanah tersebut digarap untuk dapat ditanami tumbuhan dan dapat dipetik hasilnya ketika panen

¹⁸ <https://www.kompasiana.com/iyaniyan/5a8f8c6216835f79924ec892/hadits-tentang-produksi/>, (diakses pada tanggal 22 Mei 2023, jam 08.55).

¹⁹ Ibid.,

untuk memenuhi kebutuhan dasar yakni pangan. Penggarapan lahan dapat dilakukan oleh si pemilik lahan atau diserahkan kepada orang lain. Rasulullah melarang umatnya dari membiarkan asset produksi yang berupa tanah menganggur tanpa adanya penggarapan. Karena selain mubazir, juga dapat mengurangi tingkat hasil produksi pertanian.²⁰ Berdasarkan pandangan Muhammad ibn Hasan al-Syaybani (132-189 H), pekerjaan manusia digolongkan menjadi empat jenis, yakni *tijarah* (perdagangan), *ijarah* (sewa-menyewa), *zira'ah* (pertanian), dan *shina'ah* (industri). Namun menurut beliau, lapangan pekerjaan terbaik adalah pada pertanian.²¹

3. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah “setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.²² Menurut teori ekonomi, tenaga kerja menjelaskan bagaimana memanfaatkan tenaga kerja sebaik-baiknya untuk menghasilkan barang atau jasa yang telah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidupnya

²⁰ Ibid., 66

²¹ Fakhry Zamzam, “Pemikiran Ekonomi: Imam Al-Syaibani,” *Economica Sharia*, Volume 2, Nomor 1, (2019), 24.

²² Agus Midah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Medan: USU Press, 2010), 5

sehari-hari. Sedangkan Mulyadi mendefinisikan tenaga kerja sebagai seseorang yang berusia 15-64 tahun ataupun seluruh penduduk yang terdapat di sebuah negara yang mampu menghasilkan produk barang maupun jasa apabila terdapat permintaan pada mereka, dan apabila mereka bersedia terjun pada kegiatan tersebut.²³

Tenaga kerja termasuk dalam salah satu unsur produksi pada sektor pertanian. Tenaga kerja diartikan sebagai seseorang yang tengah bekerja, telah bekerja maupun yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Dalam sektor pertanian, jumlah tenaga kerja dikhawatirkan semakin menurun, disebabkan kebanyakan generasi muda lebih menginginkan untuk bekerja di kantoran.²⁴ Dalam kegiatan usaha tani tenaga kerja dapat berupa petani penggarap (pemilik lahan maupun penyewa lahan) dan buruh tani.

Dalam proses produksi yang menjadi suatu struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting karena tenaga kerja adalah sebagai pelaku ekonomi. Tenaga kerja bertindak aktif, yakni mampu mempengaruhi dan melakukan manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dengan proses produksi. Berbeda dengan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif seperti modal, bahan baku, mesin, dan tanah.²⁵

²³ Kiky Henny Dwi Kharismawati, Pratiwi Dwi Karjati, "Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Economie*, Volume 03 Nomor 1 (2021), 55.

²⁴ Ibid, 56

²⁵ Soni Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 34

Dalam usaha tani atau bidang pertanian, sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri, misalnya terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani yang ikut serta dalam proses pertanian. Peranan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan penting, bukan hanya di Indonesia saja tetapi di negara-negara maju istri dan anak-anak dari petani juga turut ikut serta dalam menyumbang kegiatan produksi usaha tani. Produktivitas dalam tenaga kerja pertanian dapat ditingkatkan melalui cara pendidikan maupun pelatihan untuk meningkatkan mutu dan hasil kerjanya.

b. Indikator Tenaga Kerja

Berdasarkan sumber dari penelitian terdahulu, indikator tenaga kerja dalam usaha tani meliputi usia tenaga kerja, jenis kelamin, kualitas tenaga kerja, serta jumlah tenaga kerja yang digunakan pada satu kali masa panen.

c. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Berdasarkan kemampuannya, jenis-jenis tenaga kerja dapat dibagi menjadi:²⁶

1) Tenaga kerja terdidik

Adalah tenaga kerja yang membutuhkan pendidikan tinggi dalam suatu bidang pendidikan untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten yang umumnya diperoleh dari pendidikan formal. contoh dari

²⁶ Tyas, *Ketenagakerjaan di Indonesia* (Semarang: ALPRIN, 2010), 8.

tenaga kerja jenis ini adalah profesi guru, dokter, akuntan, dan lain sebagainya.

2) Tenaga kerja terlatih

Adalah tenaga kerja yang membutuhkan pelatihan dan pengalaman praktik sesuai dengan bidangnya. Pelatihan pada tenaga kerja lebih menekankan pada keterampilan teknis yang siap pakai dalam dunia kerja. Pelatihan biasanya dilakukan oleh lembaga-lembagapendidikan keterampilan, baik dari pemerintah maupun swasta. Contoh tenaga kerja jenis ini adalah teknisi, mekanik, dan masinis.

3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan pelatihan secara khusus. Tenaga kerja jenis ini umumnya tidak memerlukan syarat pendidikan formal yang tinggi dan pelatihan untuk memiliki keterampilan secara khusus serta tidak diharuskan memiliki pengalaman kerja. Contoh tenaga kerja jenis ini adalah pekerja bangunan, kuli panggul, petani, dan lain sebagainya.²⁷

d. Tenaga Kerja dalam Pandangan Islam

Tenaga kerja bagi manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang diimplementasikan dalam proses produksi

²⁷ Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI*, (Penerbit Duta, 2018), 37

untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun meningkatkan faedah (*utility*) suatu barang.

Dalam agama Islam, umat Islam dianjurkan untuk bekerja atau melakukan kegiatan produksi, bahkan menjadikannya sebagai kewajiban bagi orang-orang yang mampu. Selain itu, Allah SWT. akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal atau pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh selama dalam lingkup kehalalan. Sesuai firman Allah SWT. dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.²⁸

Sedangkan dalam dasar hukum Islam lainnya, yakni hadits Rasulullah SAW yang berkaitan dengan bekerja yaitu,

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ» (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : *“dari Miqdam RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda: tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari memakan hasil kerja kerasnya sendiri dan sesungguhnya Nabi*

²⁸ Al-Qur'an, An-Nahl: 97.

Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaannya) sendiri”.
(HR Imam Bukhari).²⁹

4. Biaya Modal

a. Pengertian Modal

Modal dalam pengertian ekonomi adalah uang atau barang yang secara bersama-sama dengan faktor produksi lahan dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru sebagai *output*. Pada awalnya, pengertian modal mencakup keseluruhan kekayaan baik yang berwujud uang (*financial capital*) maupun yang berwujud bukan uang (*non financial capital*). Yang termasuk modal bukan uang misalnya gedung, mesin-mesin, peralatan, dan kekayaan fisik lainnya yang dapat digunakan untuk menghasilkan *output*. Sedangkan pada perkembangannya hingga saat ini, modal telah mencakup apa yang dikenal dengan *human capital*. *Human capital* mencakup wawasan, keterampilan, dan kekayaan kemanusiaan lainnya yang berguna dalam kegiatan produksi. *Human capital* berbeda dengan kedua jenis modal lainnya karena tidak berwujud fisik (*non physical capital*).³⁰

Modal menjadi persyaratan yang mutlak dan wajib bagi berlangsungnya kegiatan usaha, termasuk usaha tani. Contoh modal bagi usaha tani adalah tanah atau lahan pertanian, bibit, pupuk, pestisida, alat-alat pertanian, uang baik milik pribadi maupun dari

²⁹ <https://www.kompasiana.com/indrasyaifullah/591b192f317a61cf507ccc24/hasil-buah-tangan#:~:text=Artinya%3A%20%E2%80%9CDari%20Miqdam%20RA%2C,HR.%20Al%2DBu%20khari>, (diakses pada tanggal 27 Januari 2023, jam 22.08).

³⁰ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 178

pinjaman, dan lain sebagainya. Dengan adanya modal dan peralatan pendukung, maka penggunaan faktor produksi lahan dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi manusia.³¹

b. Indikator Biaya Modal

Berdasarkan sumber dari penelitian terdahulu, indikator modal pada produksi usaha tani meliputi keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya membeli bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi (benih, pupuk, pestisida, dan lain sebagainya) serta biaya untuk upah tenaga kerja.

c. Jenis-Jenis Modal

Terdapat berbagai jenis modal yang dapat digolongkan berdasarkan beberapa kategori, yakni:³²

1) Jenis Modal Berdasarkan Sumbernya

a) Modal Eksternal

Merupakan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau dana yang didapat dari kreditur atau pemegang saham dan sifatnya tidak terbatas. Biasanya, modal eksternal didapat dari pinjaman bank, koperasi, atau terdapat investor yang menanamkan dana.

b) Modal Internal

³¹ Nur Zaman, dkk. *Ilmu Usaha Tani*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 76

³² Wirawan Suryanto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 19.

Merupakan modal yang diperoleh dari kekayaan seseorang atau perusahaan yang biasanya diperoleh dari hasil penjualan. Ketika menggunakan modal internal maka beresiko sulit untuk mengembangkan bisnis karena sifatnya terbatas dan sulit untuk meningkat secara signifikan. Contoh modal internal yakni uang pribadi, gedung, kendaraan, laba yang diinvestasikan kembali, dan lain-lain.

2) Jenis Modal Berdasarkan Pemiliknya

a) Modal Sosial

Merupakan modal yang dimiliki oleh sekumpulan masyarakat yang modal tersebut nantinya akan dapat memberikan keuntungan dalam melakukan operasional produksi. Contoh dari modal sosial yakni jalan raya, jembatan, Pelabuhan, pasar, dan lain-lain.

b) Modal Perseorangan

Merupakan modal yang diperoleh dari seseorang yang memiliki fungsi untuk memudahkan berbagai aktivitas dan akan memberikan laba pada pemiliknya. Contohnya yakni properti pribadi, deposito, saham, dan lain-lain.³³

3) Jenis Modal Berdasarkan Wujudnya

a) Modal Abstrak (Modal Pasif)

³³ M. Pardamean, *Berkebun Uang* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2021), 8-9.

Adalah modal yang tidak bisa dilihat kasat mata, namun penting adanya untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Contohnya yakni hak cipta, *skill*, koneksi, hak pendirian usaha, citra perusahaan, dan lain-lain.

b) Modal Konkret (Modal Aktif)

Adalah modal yang berbentuk (berwujud) dan dapat dilihat secara kasat mata. Contohnya yakni bahan baku, gedung, mesin, kendaraan, gudang, dan lain-lain.³⁴

4) Jenis Modal Berdasarkan Sifatnya

a) Modal Tetap

Adalah modal yang dapat digunakan untuk keperluan kegiatan produksi dalam kurun waktu yang lama atau bisa untuk beberapa kali proses. Contohnya yakni tanah, gedung, kendaraan, computer, mesin, dan lain-lain.

b) Modal Lancar

Adalah modal yang akan habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Contohnya yakni bahan bakar dan bahan baku.³⁵

³⁴ Asniani, Evan Setiawan dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 12-13

³⁵ Idris Parakkasi, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2021), 197-199

B. Studi Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian tersebut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Karmila Putri Ragita, Ida Ayu Nyoman Saskara (2018)	Efisiensi Penggunaan Modal, Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Salak di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem	Kesamaan variabel independen modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi	Terdapat pembahasan efisiensi variabel independen terhadap variabel independen	Semua variabel independen yang diteliti berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produksi salak. Dapat disimpulkan disimpulkan pula bahwa jika petani ingin meningkatkan produksi buah salak di Kecamatan Babandem maka perlu ditingkatkan faktor-faktor produksi yang digunakan agar lebih efisien dan efektif. ³⁶

³⁶ Karmila Putri Ragita, Ida Ayu Nyoman Saskara, " Efisiensi Penggunaan Modal, Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Salak di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem," E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Volume 11, Nomor 4 (2018), 13.

2	Nur Chotimah, Abdul Kholiq, M. Taufiq Arifin (2018)	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Padi Sawah di Desa Paga Kecamatan Paga Kabupaten Sikka	Memiliki kesamaan variabel bebas yang diteliti yakni modal dan tenaga kerja	Perbedaan variabel terikat yang diteliti, yakni pada peningkatan produksi usaha tani padi	Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa masing-masing variabel independen yakni variabel tenaga kerja (TK) dan modal (M) berpengaruh positif terhadap produksi usaha tani di sawah (PUP) yang ditunjukkan dari hasil uji F sebesar 46,47 dengan signifikansi 0,05. ³⁷
3	Risna, Hasbi Munarka dan Muctar Surullah (2018)	Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Rumput Laut (<i>glacillaria sp</i>) di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan	Terdapat dua variabel bebas yang sama yaitu modal dan luas lahan terhadap variabel terikat yakni produksi	Terdapat tambahan satu variabel bebas yakni tenaga kerja pada penelitian ini	Modal dan luas lahan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan hasil usaha tani rumput laut di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan

³⁷ Chotimah, N., Kholiq, A., & Arifin, M. T. "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Paga Kecamatan Paga Kabupaten Sikka". Jurnal OIKOS, Volume 3, Nomor 1 (2018), 15.

		Kabupaten Luwu			Kabupaten Luwu. ³⁸
4	Dini Maulidia, Zulkarnain, dan Anwar Deli (2019)	Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Usaha Tani Cabai Merah (<i>capsicum annum l</i>) di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar	Kesamaan variabel independen tenaga kerja, modal, dan luas lahan dan varietas yang diteliti yakni cabai merah	Perbedaan lokasi penelitian dan terdapat tambahan analisis berupa efisiensi dari penggunaan faktor produksi	Faktor produksi luas lahan, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah. sedangkan secara parsial, luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. ³⁹
5	Ni Putu Ias Prapnuwanti, I ketut Sudiana (2019)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan teknologi terhadap Produktivitas dan	Kesamaan variabel independen modal, tenaga kerja dan luas lahan	Adanya perbedaan variabel independen teknologi dan variabel dependen produktivitas dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, luas lahan dan teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas

³⁸ Risna, Hasbi Munarka dan Muctar Surullah, "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Rumput Laut (*Glacillaria Sp*) Di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu," Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 4 Nomor 1, (2018), 21.

³⁹ Dini Maulidia dan Anwar Deli, "Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Usaha Tani Cabai Merah (*capsicum annum l*) di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar," Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Volume 4 Nomor 2 (2019), 9.

		Pendapatan Petani Beras Merah		pendapatan petani	petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Modal, tenaga kerja, luas lahan dan teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. ⁴⁰
6	Aulya Rahma T., Salamun Pasda, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, dan Mustari (2020)	Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk terhadap Produksi Cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene	Terdapat dua variabel bebas yang sama yaitu luas lahan dan tenaga kerja terhadap variabel terikatnya yakni produksi	Variabel bibit dan pupuk tidak ditambahkan pada penelitian ini, namun diganti dengan penambahan variabel modal	Faktor produksi luas lahan dan pupuk berpengaruh terhadap peningkatan produksi cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. faktor produksi tenaga kerja dan bibit berpengaruh

⁴⁰ Ni Putu Ias Prapnuwanti dan I Ketut Sudiana, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Teknologi terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Beras Merah," E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Volume 10 Nomor 5 (2019), 14.

					terhadap penurunan produksi cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. ⁴¹
7	Edward Pandjaitan, Ujang Paman, dan Darus (2020)	Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Sungai Buluh Kecamatan Kuantan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi	Kesamaan analisis pengaruh faktor produksi yakni luas lahan dan tenaga kerja	Perbedaan variabel independen pupuk dan pestisida serta variabel dependen produktivitas	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Desa Sungai Buluh Kecamatan Kuantan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi adalah luas lahan dan pupuk urea, sedangkan variabel tenaga kerja, pupuk TSP, pupuk KCL dan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap

⁴¹ Aulya Rahma T., Salamun Pasda, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Mustari, "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk terhadap Produksi Cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene," *Intelektiva: Jurnal Ekonomi Sosial & Humaniora*, Volume 2, Nomor 5, (2020), 42.

					produksi kelapa sawit. ⁴²
8	Ihsan Dwi Cahyo (2020)	Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung)	Kesamaan variabel independen tenaga kerja, modal, dan luas lahan	Perbedaan variabel dependen yakni produktivitas usaha tani padi serta pembahasan lebih rinci dalam perspektif Ekonomi Islam	Diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas usaha tani padi adalah variabel tenaga kerja dan modal, sedangkan luas lahan tidak berpengaruh secara parsial. Sedangkan ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas usaha tani padi. ⁴³
9	Jelliani, Rina Safitri, dan Raidayani (2020)	Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Produksi Ikan Asin di Desa Kuala	Terdapat dua variabel bebas yang sama yaitu tenaga kerja dan modal terhadap variabel	Terdapat tambahan satu variabel bebas yakni luas lahan pada penelitian ini	Berdasarkan uji T disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja dan harga secara individual berpengaruh

⁴² Edward Panjaitan, Ujang Paman, dan Darus, "Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Sungai Buluh Kecamatan Kuantan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi," *Dinamika Pertanian*, Volume 36, Nomor 1, (2020), 61.

⁴³ Ihsan Dwi Cahyo, " Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam ," Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 98.

		Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat	terikatnya yakni produksi		terhadap produksi ikan asin, sedangkan berdasarkan uji F dengan tingkat kepercayaan 95%, variabel- variabel bebas yang meliputi tenaga kerja, modal, harga, bahan baku dan permintaan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat (produksi). ⁴⁴
10	Moh. Rozi, Abu Talkah, Ahsin Daroini (2020)	Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Tebu di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri	Kesamaan variabel independen tenaga kerja, modal, dan luas lahan terhadap variabel dependen produksi usaha tani	Perbedaan lokasi penelitian, dan varietas produksi usaha tani yang dihasilkan	Secara parsial, tenaga kerja, modal, dan luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap produksi usaha tani tebu, dan ketiganya secara simultan berpengaruh positif terhadap produksi usaha

⁴⁴ Jelliani, Rina Safitri, dan Raidayani, "Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Produksi Ikan Asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat," Jurnal Bisnis Tani, Volume 6, Nomor 1, (2020), 16.

					tani tebu di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. ⁴⁵
11	Wa Ode Al Zarliani (2020)	Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari- Ngkari Kecamatan Bungi Kota Bau-Bau	Memiliki kesamaan variabel bebas yang diteliti yakni luas lahan dan tenaga kerja	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yang diteliti yakni bibit, pupuk dan pestisida terhadap produktivitas usaha tani padi	Berdasarkan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas usaha padi. Sedangkan secara parsial, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi, penggunaan bibit berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi, tenaga kerja tidak

⁴⁵ Moh Rozi, Abu Talkah, dan Ahsin Daroini, "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Tebu Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri," *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis* Volume 20, Nomor 1 (2020), 24.

					berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi, pupuk berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi, dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi. ⁴⁶
12	Fajar Rezeki Ananda Lubis, Syaifuddin, Yusniar Lubis (2021)	Pengaruh Luas Lahan, Curahan tenaga Kerja, dan Biaya Sarana Produksi terhadap Produksi Usaha Tani Kentang di Desa Sempajaya, Kecamatan berastagi, Kabupaten Karo	Kesamaan variabel independen luas lahan dan variabel dependen produksi usaha tani	Perbedaan variabel independen curahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi	Dihasilkan kesimpulan bahwa secara simultan, luas lahan, curahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani kentang. Selanjutnya secara parsial, biaya sarana produksi berpengaruh

⁴⁶ Waode Al Zarliani, "Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* Volume 6, Nomor 2 (2020): 96.

					terhadap produksi usaha tani kentang, sedangkan luas lahan dan curahan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan. ⁴⁷
13	Kiky Henny Dwi Kharismawati dan Pratiwi Dwi Karjati (2021)	Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018	Terdapat dua variabel bebas yang sama yaitu luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap variabel terikatnya yakni produksi	Terdapat tambahan satu variabel bebas yakni modal pada penelitian ini	Hasil penelitian tersebut adalah luas lahan dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap produksi padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018, serta luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap produksi padi di 10

⁴⁷ Fajar Rezeki Ananda Lubis, Syaifuddin Syaifuddin, dan Yusniar Lubis, "Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usaha Tani Kentang Di Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi,Kabupaten Karo," *Jurnal Agrica*, Volume 14, Nomor 2, (2021), 195.

					Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. ⁴⁸
14	Nia Kartika Mokodompit, Jane Sulinda Tambas, Jelly Ribka Danaly Lumingkewas (2021)	Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani Nanas (Studi Kasus: Desa Bulud Kecamatan Passi barat Kabupaten Bolaang Mongondow)	Kesamaan variabel independen tenaga kerja, modal, dan luas lahan terhadap variabel dependen produksi usaha tani	Perbedaan lokasi penelitian dan hasil produksi usaha tani	Diperoleh hasil bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usaha tani nanas di Desa Bulud Kecamatan Passi barat Kabupaten Bolaang Mongondow adalah luas lahan dan modal. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usaha tani nanas. ⁴⁹
15	Devin Ananda Dwiardi	Pengaruh Luas Lahan, Tenaga	Kesamaan variabel independen	Perbedaan lokasi penelitian	Diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang

⁴⁸ Kiky Henny Dwi Kharismawati dan Pratiwi Dwi Karjati, "Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Intelektiva*, Volume 3, Nomor 1 (2021), 52.

⁴⁹ Nia Martika Mokodompit, Jane Sulinda Tambas, Jelly Ribka Danaly Lumingkewas, "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani Nanas (Studi Kasus: Desa Bulud Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow)," *Agri-Sosioekonomi Unsrat* Volume 17, Nomor 03 (2021), 1045.

	Saputra, Agus Sumanto (2022)	Kerja dan Modal terhadap Produksi Apel di Desa Tulungrejo, Kota Batu	yang diteliti yakni luas lahan, tenaga kerja, dan modal pada produksi	dan produksi usaha tani yang dihasilkan.	berpengaruh secara parsial terhadap jumlah produksi apel adalah variabel tenaga kerja dan modal, sedangkan luas lahan tidak berpengaruh secara parsial. Sedangkan ketiga variabel independen berpengaruh secara serentak terhadap produksi apel di Desa Tulungrejo, Kota Batu. ⁵⁰
--	------------------------------	--	---	--	--

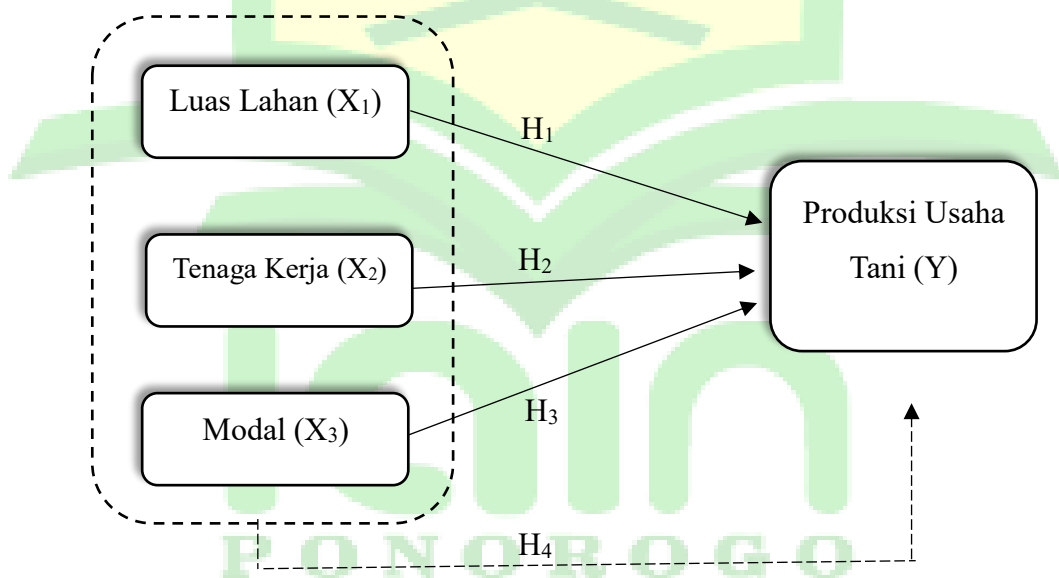
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir diuraikan menurut kerangka yang logis dan sistematis. Kerangka berpikir merupakan serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori dan pada dasarnya adalah merupakan gambaran sistematis dalam memberikan solusi maupun alternatif dari serangkaian permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir

⁵⁰ Devin Ananda Dwiardi Saputra dan Agus Sumanto, "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Produksi Apel di Desa Tulungrejo, Kota Batu," *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* Volume 20, Nomor 2 (2022), 77.

merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori terhadap suatu faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani antara lain luas lahan, tenaga kerja dan modal. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman cabai yang akan ditanam, sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah panen atau produksi, semakin luas lahan yang ditanami cabai maka akan semakin banyak hasil produksinya. Tenaga kerja memiliki hubungan positif, yang artinya semakin banyak tenaga kerja maka hasil produksi cabai semakin banyak. Modal memiliki hubungan positif, yang artinya semakin banyak modal yang digunakan maka semakin banyak pula hasil produksi cabai yang akan dihasilkan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, secara ringkas dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 88

- ▶ : Secara Parsial
- ▶ : Secara Simultan
- H₁ : Pengaruh X₁ terhadap Y
- H₂ : Pengaruh X₂ terhadap Y
- H₃ : Pengaruh X₃ terhadap Y
- H₄ : Pengaruh X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang selanjutnya dijelaskan bahwa hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu variabel sebab dan variabel akibat dan ada yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sampel. Nazir mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁵² Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik atau hipotesis nol yang bertujuan untuk memeriksa apakah suatu teori proposisi atau tidak benar, kemudian menolaknya dengan bukti yang valid. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Jalil, Syahidin dan Erma pada jurnal tahun 2021, menyatakan bahwa variabel

⁵² Muchlish Ansori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya, Airlangga University Press: 2020), 46

luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.⁵³ Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

H₀₁ : Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mida Alfionika pada jurnal tahun 2020, menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.⁵⁴ Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₂ : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

H₀₂ : Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

⁵³ Abd Jalil, Syahidin, dan Erma "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues," Jurnal Ekonomi Review, Volume 3 Nomor 2, (2021), 89.

⁵⁴ Mida Alfionika, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bunga Potong Krisan di Kota Batu" Jurnal Ilmiah Volume 09, Nomor 01 (2020), 8.

3. Pengaruh Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainol Arifin dan Farah Mutiara pada jurnal tahun 2021, menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.⁵⁵ Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a3} : Biaya modal berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

H_{03} : Biaya modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

4. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani Cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

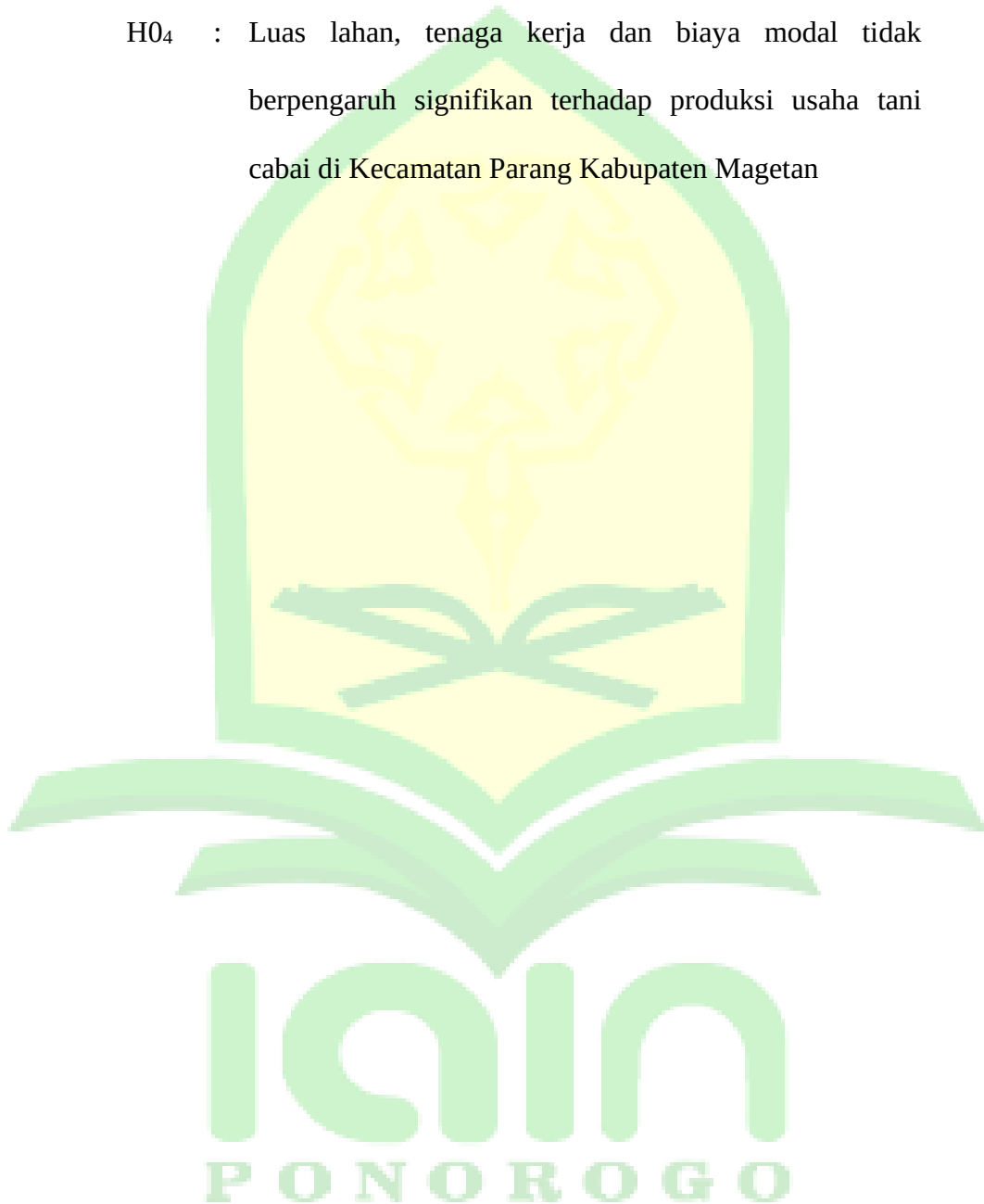
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Inayah Asri pada tahun 2022, menyatakan bahwa secara keseluruhan variabel luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani.⁵⁶ Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Zainol Arifin dan Farah Mutiara, "Faktor Yang Berpengaruh pada Produksi dan Pendapatan Stroberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu," *Jurnal Pertanian Cemara Volume* 18, Nomor 2 (2021), 107.

⁵⁶ Nur Inayah Asri, "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani Kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng," Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022), 98.

Ha₄ : Luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

H₀₄ : Luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berhubungan dengan pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan suatu metode dalam penelitian yang bersifat obyektif dan ilmiah dengan cara mengumpulkan data berupa angka-angka (nilai) ataupun pernyataan yang diolah serta dianalisis menggunakan metode analisis statistik. Penelitian kuantitatif dapat digunakan dalam membuktikan atau menolak suatu teori. Pada umumnya, penelitian kuantitatif bertolak dari suatu teori, hingga selanjutnya diteliti untuk menghasilkan data kemudian dibahas dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.¹ Penelitian kuantitatif memiliki perhatian pusat pada fenomena yang memiliki suatu karakteristik unik dalam kehidupan yang disebut dengan variabel. Kemudian hubungan setiap variabel pada suatu penelitian dianalisis menggunakan teori terkait yang obyektif.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian dengan pengujian hipotesis. Kemudian menggunakan pendekatan survey yang menggunakan kuisioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Kuisioner adalah suatu alat pengumpulan data oleh peneliti yang berupa

¹ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, (Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 16

kumpulan pertanyaan yang selanjutnya akan dijawab oleh responden penelitian. Dasar penggunaan kuisioner karena kuisioner digunakan untuk mengukur variabel yang sifatnya factual dengan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian serta bertujuan untuk menggali informasi dengan validitas dan realibilitas yang tinggi.² Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu produksi usaha tani dan tiga variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal. Peneliti akan menyebarkan kuisioner pada petani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Hasil temuan dalam penelitian ini akan disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada hasil kuisioner yang disebarkan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Secara mendasar, variabel merupakan suatu hal yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang juga sering disebut sebagai faktor yang sangat berperan dalam penelitian atau suatu fenomena yang akan diteliti.³ Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal terkait untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya. Selain itu Arikunto, mendefinisikan variabel penelitian sebagai objek penelitian atau apapun yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian.⁴ Sehingga dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan

² Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Grasindo), 64

³ Ibid., 65.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*,

bahwa variabel penelitian adalah atribut, faktor, sifat atau nilai seseorang maupun perilaku terhadap objek yang memiliki variasi tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari dan diolah selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan.

a. Variabel Independen

Variabel independen juga biasa disebut dengan variabel bebas, variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat.⁵ Variabel luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2) dan biaya modal (X_3) adalah variabel independen yang peneliti gunakan pada penelitian ini.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen juga biasa dikenal dengan variabel terikat, variabel *output*, kriteria dan konsekuensi. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan adanya variabel bebas.⁶ Produksi usaha tani (Y) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menerangkan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengukuran *construct* untuk menjadi variabel yang akan dituju pada penelitian. Operasional penelitian

⁵ Ibid., 64

⁶ Ibid., 65

memberikan informasi tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur.⁷ Berdasarkan hipotesis dan rumusan masalah penelitian, maka variabel yang akan diteliti dan dianalisis pada penelitian ini yakni variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Produksi usaha tani (Y) menjadi variabel dependen dan luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), dan biaya modal (X3) sebagai variabel independen. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

- a) Produksi usaha tani (Y) merupakan besarnya hasil produksi pada masa panen periode ini
- b) Luas lahan (X1) merupakan adalah jumlah luas lahan yang telah ditanami cabai untuk satu kali masa tanam hingga panen periode terakhir
- c) Tenaga kerja (X2), merupakan berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk satu kali masa tanam hingga panen periode terakhir
- d) Biaya modal (X3), yang dimaksud modal dalam penelitian ini adalah berapa biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai untuk pembelian bahan baku produksi dan jumlah biaya tenaga kerja yang digunakan dalam masa tanam hingga panen cabai periode terakhir..

Secara detail, definisi operasional dari berbagai variabel yang diteliti pada penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

⁷ Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 5.

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Sumber
1.	Luas Lahan (X ₁)	Luas lahan pertanian yang digarap (Ha). ⁸	1	Soekartawi (1990)
2.	Tenaga Kerja (X ₂)	Jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk satu kali masa tanam hingga panen periode terakhir. ⁹	2	Soekartawi (1990)
3.	Biaya Modal (X ₃)	1. Biaya bahan-bahan produksi (benih, pupuk, pestisida) yang dikeluarkan 2. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan. ¹⁰ Sehingga dapat dihitung dengan rumus : $\Sigma \text{Modal} = \Sigma \text{benih} + \Sigma \text{pupuk} + \Sigma \text{pestisida} + \Sigma \text{upah pekerja}$	3, 4	Soekartawi (1990)
4.	Produksi (Y)	Besarnya hasil produksi pada masa panen periode ini. ¹¹	5	Soekartawi (1990)

⁸ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), 98

⁹ Ibid., 98

¹⁰ Ibid., 99

¹¹ Ibid., 99

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, dikarenakan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari petani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah secara spesifik yang terdiri dari subjek maupun objek yang berkuantitas dan berkarakteristik dan ditetapkan peneliti untuk diteliti untuk dipelajari sehingga selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dapat berupa orang, benda, maupun suatu hal yang didalamnya peneliti dapat memperoleh data informasi untuk penelitian.¹² Populasi pada penelitian adalah petani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Alasan pemilihan populasi ini adalah menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Parang merupakan kecamatan yang memberikan kontribusi hasil panen cabai terbesar di Kabupaten Magetan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas penggunaan faktor-faktor produksi usaha tani cabai yang diduga menjadi penyebab baik tidaknya hasil produksi cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

2. Sampel Penelitian

¹² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, apabila populasi yang digunakan berjumlah besar maka kemungkinan besar peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi tersebut. Sehingga pengambilan sampel yang diambil dari sebagian populasi harus benar-benar *representative* (mewakili) agar kesimpulannya dapat diberlakukan untuk mewakili populasi penelitian.¹³

Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan metode *sampling purposive*. Metode ini digunakan sebagai penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu. Dengan uraian tersebut, maka diambil kriteria sebagai berikut :

- a) Petani cabai dengan usia ≥ 20 tahun
- b) Telah melakukan usaha tani cabai pada masa tanam hingga panen musim terakhir
- c) Berdomisili di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yakni sebagian petani cabai yang telah melakukan usaha tani pada periode tanam hingga panen terakhir ini. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, maka untuk penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Cochran*, William Gemmell.¹⁴

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

¹³ Ibid., 64.

¹⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 47.

n : Jumlah sampel yang diperlukan

z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan sampel (95%) yakni dengan nilai 1,96

p : Peluang benar 50%

q : Peluang salah 50%

e : Tingkat kesalahan sampel (*sample error*), 10% = 0,1

Adapun jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416)(0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{(0,9604)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu 96 responden.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh dari survey lapangan secara khusus dan secara langsung dikumpulkan guna kebutuhan riset yang akan atau sedang berjalan.¹⁵ Data ini dicari dan diperoleh melalui narasumber atau secara teknisnya disebut dengan responden, yakni

¹⁵ Nur Achmad Budi Yulianto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), 36

seseorang yang dijadikan sarana untuk mendapatkan data penelitian (informasi). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari penyebaran kuesioner dan wawancara kepada petani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari badan atau lembaga pengumpul data yang telah diolah dan dipublikasikan secara umum.¹⁶ Data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, seperti data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan data dari Kantor Kepala Desa maupun Kantor Kecamatan.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang diperoleh sehingga dapat menjelaskan atau menemukan jawaban permasalahan yang diteliti secara objektif disebut dengan metode pengumpulan data. Berbagai teknik pengumpulan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kuesioner

Menurut Arikunto, kuisisioner atau angket adalah sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal lain yang terkait dengan

¹⁶ Ibid., 37

materi penelitian.¹⁷ Kuisisioner dibuat dengan memberikan pertanyaan terbuka yang menjelaskan identitas responden dan pertanyaan tertutup yang meminta responden untuk memilih salah satu diantara beberapa jawaban yang tersedia pada setiap jawaban. Metode kuisisioner ini ditujukan kepada petani cabai yang digunakan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan metode tanya jawab secara sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan sebuah studi pendahuluan untuk memperoleh informasi dari permasalahan yang harus diteliti dari responden.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan yang ada pada penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Secara statistik, nilai residu dapat diperoleh dari kurva dalam output analisis SPSS yang berupa bentuk kurva seperti lonceng (*Bell-*

¹⁷ Eko Nugroho, *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuisisioner*, (Malang: UB Press, 2018), 19.

shaped curve) apabila datanya berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis *explore* serta menggunakan nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Pengambilan kesimpulan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikansinya.¹⁸ Teknik analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki permasalahan heteroskedastisitas jika ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama, yang diartikan juga bahwa terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Maka uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala tersebut. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji ini, dapat menggunakan beberapa cara, yakni metode *Barlet* dan *Rank Spearman* atau uji *Spearman's rho*, dan metode grafik *Park Gletser*. Teknik analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 426.

2) Jika hasil uji di bawah level signifikan ($r < 0,05$) maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Untuk menganalisis hasil uji multikolinieritas dapat dilihat melalui *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.²⁰

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier antara satu variabel bebas/independen (X) dengan satu variabel terikat/dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yakni apakah berhubungan positif atau negatif, serta untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independennya mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan adalah data yang berskala interval atau rasio. Rumus dari analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.²¹

$$Y = a + bX$$

¹⁹ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 80.

²⁰ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi dengan SPSS*, (Belitung, Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 47.

²¹ Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengolahan dan Analisis Data Statistika dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 70.

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Tujuan dari analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier sederhana adalah untuk menjawab suatu analisis. Pengujian ini digunakan untuk menentukan keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini dapat dianalisis dari nilai t hitung terhadap t tabel dengan uji dua sisi dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau juga bisa ditentukan dengan :

Jika nilai Sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai Sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²²

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dapat digunakan oleh peneliti jika peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linier. Selain itu, uji ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian, dengan model pengujian sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

²² Ibid., 50.

Keterangan :

Y : Produksi Usaha Tani Cabai

a : Konstanta intersepsi

b1 : Koefisien luas lahan

b2 : koefisien tenaga kerja

b3 : koefisien biaya modal

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan dalam pengujian koefisien regresi parsial secara individual yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu mempengaruhi variabel dependen (Y).²³ Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka suatu variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini dapat diketahui dengan ketentuan sebagai berikut :

Cara 1

Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Cara 2

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁴

²³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 138.

²⁴ Ibid., 139.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan dalam pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Ketentuan analisisnya adalah sebagai berikut :

Cara 1

Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Cara 2

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁵

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Apabila R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.

Sebaliknya, apabila R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.²⁶

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 153.

²⁶ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 164.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Parang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magetan yang memiliki ketinggian rata-rata 359 di atas permukaan laut. Wilayah Kecamatan Parang berupa daratan dengan luas 71,65 Km² (berdasarkan Evaluasi Penggunaan Tanah/EPT dalam rangka pelaksanaan Sensus Pertanian 1993). Berdasarkan geografisnya, Kecamatan Parang memiliki batas-batas antara lain:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Ngariboyo
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Ponorogo
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Kawedanan dan Lembeyan
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Poncol dan Kabupaten Wonogiri.¹



Sumber : Kecamatan Parang dalam Angka 2022

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Parang

¹ BPS Kabupaten Magetan, 2022

Wilayah administrasi Kecamatan Parang meliputi 13 wilayah kelurahan/desa yakni satu wilayah kelurahan dan 12 desa dengan jarak antara Ibukota Kecamatan Parang ke Ibukota Kabupaten Magetan adalah sejauh 15 Km. Sedangkan satuan administrasi tingkat terkecil di Kecamatan Parang terdiri dari 297 Rukun Tetangga (RT), 106 Rukun Warga (RW), dan 54 Dusun. Wilayah administrasi Kecamatan Parang terdiri dari:²

a. 1 Kelurahan : Parang

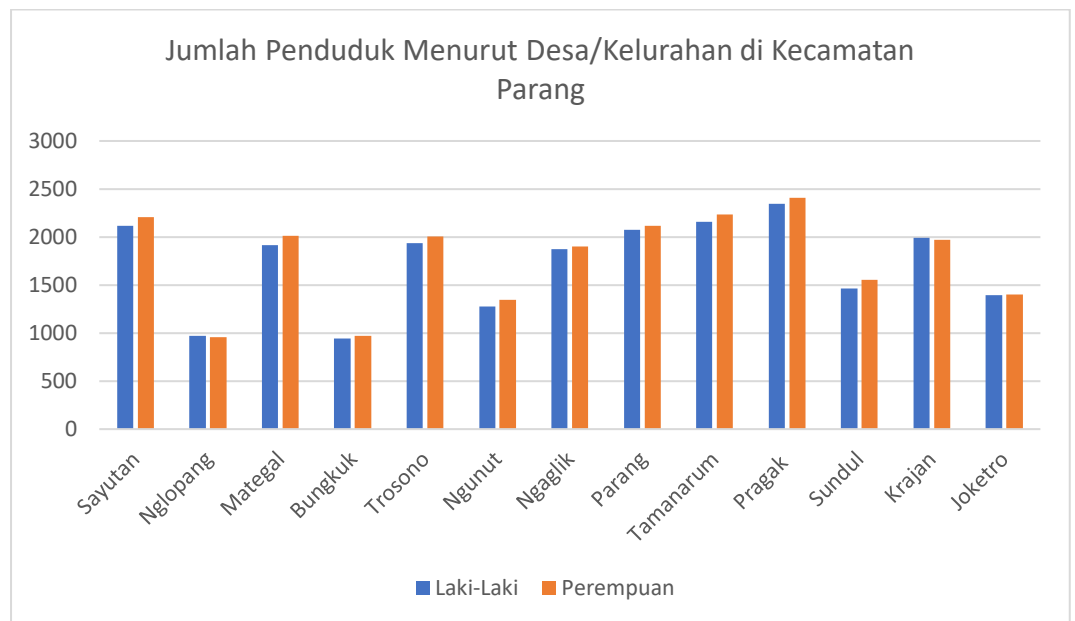
b. 12 Desa :

- | | |
|-------------|--------------|
| 1) Sayutan | 7) Ngaglik |
| 2) Nglopang | 8) Tamanarum |
| 3) Mategal | 9) Pragak |
| 4) Bungkuk | 10) Sundul |
| 5) Trosono | 11) Krajan |
| 6) Ngunut | 12) Joketro |

2. Kondisi Penduduk

Penduduk Kecamatan Parang tahun 2020 berdasarkan data hasil Sensus Penduduk 2020 September Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan yang dipublikasikan pada Kecamatan Parang dalam Angka 2022 dapat dilihat pada gambar berikut:

² Ibid.,



Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2020

Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Parang, 2022

Berdasarkan Gambar 4.2 menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 43.273 penduduk yang terdiri dari 21.277 jenis kelamin laki-laki dan 21.996 perempuan di Kecamatan Parang. Rasio jenis kelamin sebesar 96,73 yakni menunjukkan bahwa setiap 100 orang laki-laki terdapat 97 perempuan. Kepadatan penduduknya mencapai 604 jiwa/Km² yakni menunjukkan banyaknya penduduk pada setiap Km², sehingga dapat dianalisis bahwa terdapat 604 penduduk per Km² di Kecamatan Parang.

B. Hasil Pengujian Deskriptif Penelitian

1. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Gambaran tentang jumlah petani cabai di kecamatan Parang menurut jenis kelamin yang didapat dari hasil penelitian di lapangan dapat dilihat pada gambar berikut :

JENIS KELAMIN

■ Laki-Laki ■ Perempuan



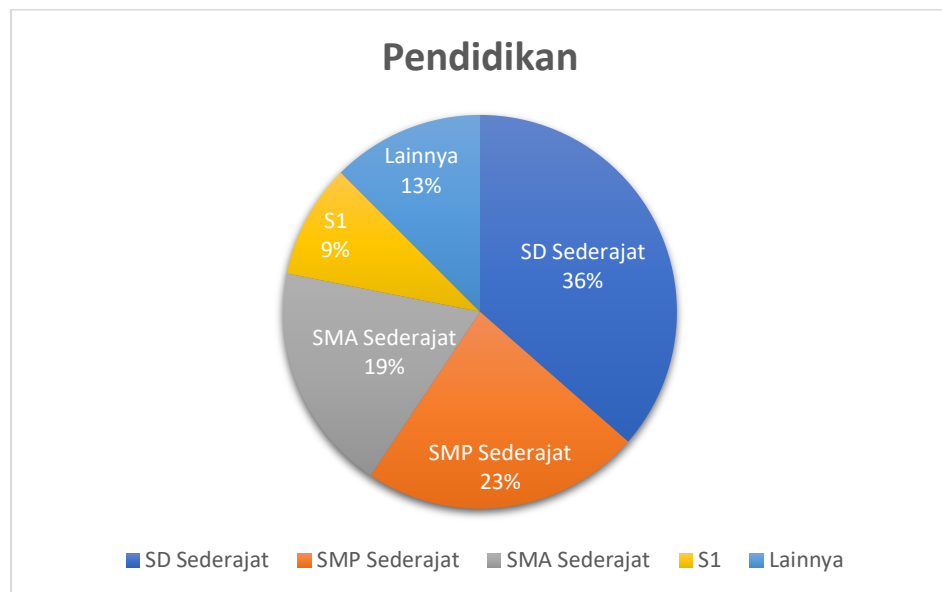
Gambar 4.3 Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut terdapat 96 responden dengan akumulasi 46 responden perempuan (48%) dan 50 responden laki-laki (52%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani cabai yang digunakan sebagai responden pada penelitian ini adalah laki-laki.

2. Deskripsi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Gambaran tentang jumlah petani cabai di kecamatan Parang menurut pendidikan terakhir yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dapat dilihat dalam gambar berikut :

IAIN
PONOROGO

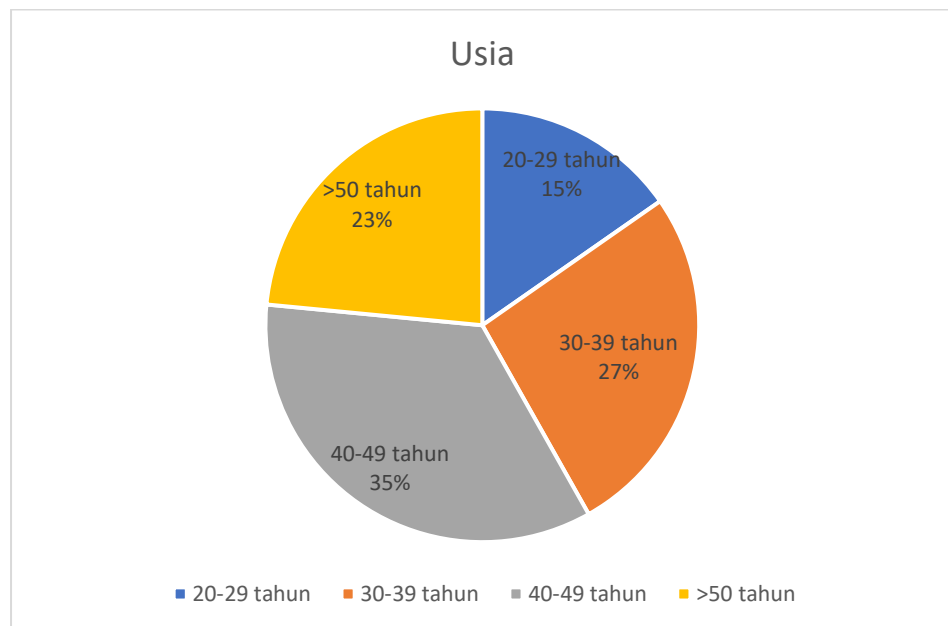


Gambar 4.4 Pendidikan

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa responden petani cabai pada penelitian ini mayoritas dengan pendidikan terakhir SD Sederajat yakni berjumlah 36 responden dengan persentase 36%. Kemudian SMP Sederajat sebanyak 22 responden (23%), lulusan SMA Sederajat 18 responden (19%), lulusan S1 8 responden (9%) dan yang lainnya berjumlah 12 responden (13%).

3. Deskripsi Responden Menurut Usia

Gambaran tentang jumlah petani cabai di kecamatan Parang menurut usia yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dapat dilihat dalam gambar berikut :

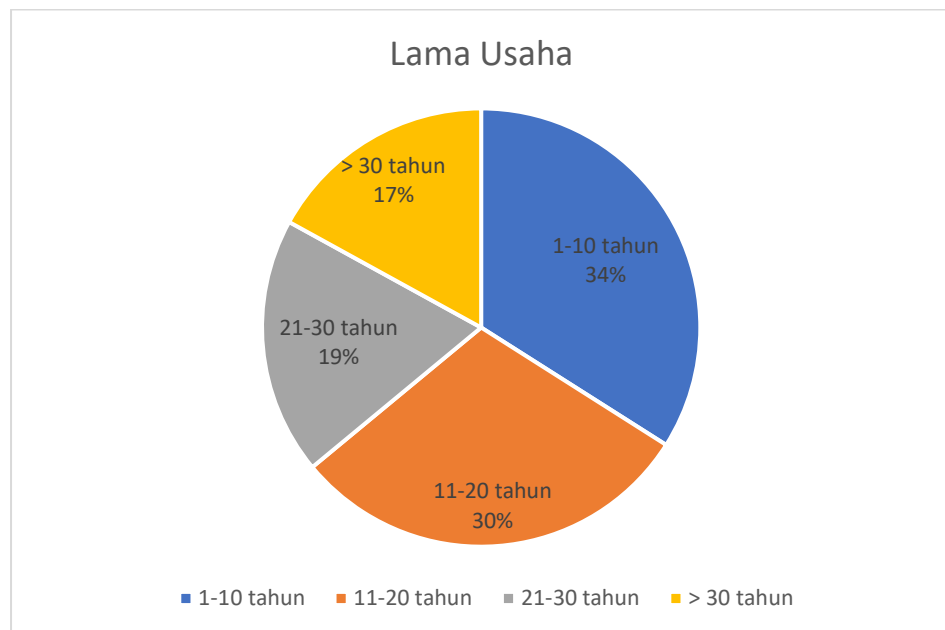


Gambar 4.5 Usia Petani Cabai

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa pada penelitian ini responden dengan usia 20-29 tahun berjumlah 14 orang (14%), responden dengan usia 30-39 tahun berjumlah 25 orang (26%), responden yang berusia 40-49 tahun memiliki jumlah terbanyak yakni 34 orang (35%), dan responden dengan usia diatas 50 tahun berjumlah 24 orang (25%).

4. Deskripsi Responden Menurut Lama Usaha Tani

Gambaran tentang jumlah petani cabai di Kecamatan Parang menurut lama usaha tani yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 4.6 Lama Usaha Tani

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut diketahui bahwa responden yang bertani selama antara rentang waktu 1-10 tahun memiliki jumlah terbanyak yakni 33 orang (34%). Sedangkan rentang waktu 11-20 tahun berjumlah 29 orang (30%), rentang waktu 21-30 tahun berjumlah 18 orang (19%) dan yang paling sedikit yakni selama lebih dari 30 tahun berjumlah 16 orang (17%).

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov-test* pada aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf signifikan 5% yang menggunakan nilai signifikan dalam pengambilan keputusan. Jika $Sig > 0,05$ maka

variabel dinyatakan berdistribusi normal sedangkan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
	N	Signifikan
<i>Unstandarized Residual</i>	96	0,067

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.1 *output* dari hasil pengujian SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data berdistribusi normal, dan asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam lingkup suatu model. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat diketahui dari *Variance Inflation factors* (VIF). Jika nilai $\text{VIF} < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil *output* spss dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,188	5,310	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,203	4,918	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	0,162	6,187	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil *output* pada pengujian multikolinieritas pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai toleransi dari variabel luas lahan 0,188 > 0,10, variabel tenaga kerja 0,203 > 0,10 dan variabel biaya modal 0,162 > 0,10. Diketahui nilai toleransi setiap variabel > 0,10 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selain itu, nilai VIF dari variabel luas lahan 5,310 < 10, variabel tenaga kerja 4,918 < 10, dan variabel biaya modal 6,187 < 10. Diketahui nilai VIF pada setiap variabel < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Konsep kerja uji *glejser* adalah dengan meregresikan setiap variabel independen terhadap nilai absolut residual atau Abs_RES dengan menggunakan rumus persamaan regresi, yakni $|U_t| = a + BX_t + v_t$.

Tabel 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	α	Sig	Keterangan
X1	0,05	0,245	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,05	0,100	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3	0,05	0,132	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.3 *output* dari pengujian SPSS tersebut diketahui nilai Signifikansi (Sig) pada variabel luas lahan (X1) adalah 0,245, variabel tenaga kerja (X2) adalah 0,100, dan variabel biaya modal (X3)

adalah 0,132. Didasarkan pada nilai signifikansi 0,05, maka dapat dianalisis sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *glejser*, diinterpretasikan bahwa variabel X1, X2 dan X3 tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani

1) Model Regresi

Tabel 4.4
Hasil Uji Pengaruh X1 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,176	0,150		1,171	0,245
	Luas Lahan	1,051	0,122	0,665	8,644	0,000

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan pada hasil *output* SPSS tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,176 + 1,051X1 + \text{error}$$

Sehingga dapat diinterpretasikan yakni:

a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta positif yakni sebesar 0,176 yang menunjukkan bahwa variabel bebas luas lahan (X1) apabila dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat produksi usaha tani sebesar 0,176.

b) Konstanta (b_1) untuk Variabel Luas Lahan (X_1)

Nilai koefisien regresi (b_1) adalah sebesar 1,051. Nilai (b_1) yang positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel luas lahan (X_1) dengan hasil produksi usaha tani cabai (Y). Artinya, ketika luas lahan meningkat maka hasil produksi usaha tani juga akan mengalami peningkatan. Apabila luas lahan naik 1 satuan maka hasil produksi usaha tani akan mengalami kenaikan sebesar 1,051 satuan.

2) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel luas lahan terhadap produksi usaha tani. Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

H_{01} : Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *output* uji t $0,000 < 0,05$ sehingga H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung *R Square* (koefisien determinasi) sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0,665 ^a	0,443	0,437	0,62048

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil *output* pada tabel pengujian 4.5 mengindikasikan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,443 atau 44,3% yang berarti bahwa variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan sebesar 44,3% sedangkan 55,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Tani

1) Model Regresi

Tabel 4.6

Hasil Uji Pengaruh X2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,275	0,131		2,109	0,038
	Tenaga Kerja	0,141	0,015	0,693	9,321	0,000

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan pada hasil *output* SPSS pada tabel 4.6 tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,275 + 0,141X_2 + \text{error}$$

Sehingga dapat diinterpretasikan yakni:

a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta positif yakni sebesar 0,275 yang menunjukkan bahwa variabel bebas tenaga kerja (X_2) apabila mempunyai komposisi nol (0) atau tetap maka tingkat produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan sebesar 0,275.

b) Konstanta (b_2) untuk Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Nilai koefisien regresi (b_2) adalah sebesar 0,141 sehingga dapat dianalisis nilai (b_2) yang positif mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara variabel tenaga kerja (X_2) dengan hasil produksi usaha tani cabai (Y). Artinya, ketika tenaga kerja meningkat maka hasil produksi usaha tani juga akan mengalami peningkatan. Apabila tenaga kerja naik 1 satuan maka hasil produksi usaha tani akan mengalami kenaikan sebesar 0,141 satuan.

2) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel tenaga kerja terhadap produksi usaha tani. Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ha₂ : Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

H0₂ : Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *output* uji t $0,000 < 0,05$ sehingga Ha₂ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X₂ terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung *R Square* (koefisien determinasi) sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi X₂ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0,693 ^a	0,480	0,475	0,5992

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil *output* spss pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *R square* yang diperoleh adalah sebesar 0,480 atau 48% yang berarti variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi

usaha tani sebesar 48%, sedangkan 52% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Pengaruh Biaya Modal Terhadap Produksi Usaha Tani

1) Model Regresi

Tabel 4.8
Hasil Uji Pengaruh X3 terhadap Y

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,083	0,125		0,663	0,509
	Biaya Modal	1,251	0,000	0,759	11,317	0,000

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil *output* SPSS analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.8 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,083 + 1,251X_3 + \text{error}$$

Sehingga dapat diinterpretasikan yakni:

a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta positif yakni sebesar 0,083 yang menunjukkan bahwa variabel bebas biaya modal (X_3) apabila mempunyai komposisi nol (0) atau tetap maka tingkat produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan sebesar 0,083.

b) Konstanta (b_3) untuk variabel Biaya Modal (X_3)

Nilai koefisien regresi (b_3) adalah sebesar 1,251 sehingga dapat dianalisis nilai (b_3) yang positif mengindikasikan adanya

hubungan yang searah antara variabel biaya modal (X_3) dengan hasil produksi usaha tani cabai (Y). Artinya, ketika biaya modal meningkat maka hasil produksi usaha tani juga akan mengalami peningkatan. Apabila tenaga kerja naik 1 satuan maka hasil produksi usaha tani akan mengalami kenaikan sebesar 1,251 satuan.

2) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel biaya modal terhadap produksi usaha tani. Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_{a3} : Biaya modal berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

H_{03} : Biaya modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *output* uji t $0,000 < 0,05$ sehingga H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya modal berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_3 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0,759 ^a	0,577	0,572	0,5408

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil *output* spss pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *R square* yang diperoleh adalah sebesar 0,577 atau 57,7% yang berarti variabel biaya modal berpengaruh terhadap produksi usaha tani sebesar 57,7%, sedangkan 42,3% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Pengujian koefisien model regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,095	0,132		0,721	0,473
	Luas Lahan (X1)	0,141	0,245	0,089	0,573	0,568
	Tenaga Kerja (X2)	0,030	0,030	0,148	0,987	0,326
	Biaya Modal (X3)	1,168	0,000	0,709	4,226	0,000

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.10 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,095 + 0,141X_1 + 0,030X_2 + 1,168X_3 + \text{error}$$

1) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) yang dihasilkan adalah sebesar 0,095 yang menunjukkan apabila variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal mempunyai komposisi nol (0) atau tetap maka produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan sebesar 0,095.

2) Konstanta (b_1) untuk variabel Luas Lahan (X_1)

Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,141 dapat diinterpretasikan bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Artinya, ketika luas lahan meningkat maka produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan akan mengalami peningkatan. Apabila luas lahan naik satu (1) satuan maka produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan akan naik sebesar 0,141 satuan dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap.

3) Konstanta (b_2) untuk variabel Tenaga Kerja (X_2)

Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,030 dapat diinterpretasikan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten

Magetan. Artinya, ketika tenaga kerja meningkat maka produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan akan mengalami peningkatan. Apabila tenaga kerja naik satu (1) satuan maka produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan akan naik sebesar 0,030 satuan dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap.

4) Konstanta (b_3) untuk variabel Biaya Modal (X_3)

Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 1,168 dapat diinterpretasikan bahwa variabel biaya modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Artinya, ketika biaya modal meningkat maka produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan akan mengalami peningkatan. Apabila biaya modal naik satu (1) satuan maka produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan akan naik sebesar 1,168 satuan dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap.

b. Uji F

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan dengan hipotesis jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat yakni produksi usaha. Hasil uji F dapat dianalisis pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,770	3	12,590	4,599	0,000 ^b
	Residual	27,190	92	0,296		
	Total	64,960	95			

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan *output* SPSS dari hasil pengujian F tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 4,599. Nilai F tabel pada signifikansi 5% (0,05) menggunakan rumus $F_{tabel} = F(k ; n - k) = F(3 ; 96 - 3) = F(3 ; 93)$ dan diperoleh $F_{tabel} = 2,70$. Karena $F_{hitung} 4,599 > 2,70$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal secara simultan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2) dan biaya modal (X_3) terhadap produksi usaha (Y) dapat diketahui dari nilai *R Square* (koefisien determinasi). Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimare
1	0,763 ^a	0,581	0,568	0,54364

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil *output* dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,581 atau 58,1% yang berarti bahwa pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal berpengaruh bersama-sama terhadap produksi usaha tani sebesar 58,1% sedangkan 41,9% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian maka dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah:

1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Berdasarkan uraian hasil pengolahan uji-t pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 8,644 > 1,989$ dan memiliki nilai $sig = 0,000 < 0,05$.

Maka dengan perolehan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya luas lahan berpengaruh terhadap produksi usaha tani. Semakin luas lahan yang digunakan oleh petani untuk pertanian maka semakin tinggi produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Menurut Reza Nurul Ichsan dan Lukman Nasution, luas lahan dapat berupa lahan sawah dan lahan bukan sawah.³ Lahan tersebut biasa ditanami tanaman varietas unggul yang dibudidayakan seperti padi, gandum, jagung, cabai dan lain sebagainya. Baik lahan yang digunakan dan yang tidak digunakan juga termasuk lahan yang sementara tidak digunakan maupun di usahakan.⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfausiah, Salamun Pasda, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar dan Mustari pada jurnal tahun 2020 yang menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi usaha.⁵ Dan juga sesuai dengan pendapat Ken Suratiyah, bahwa luas lahan/tanah menjadi faktor produksi yang terpenting dikarenakan tanah merupakan tempat pertumbuhan tanaman, ternak, dan usaha tani secara keseluruhan, serta tidak lepas dari pengaruh alam di sekitarnya seperti sinar matahari, angin, curah hujan, dan lain sebagainya.⁶

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *output* uji t $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $= 9,321 > 1,989$ sehingga H_{a2}

³ Reza Nurul Ichsan dan Lukman Nasution, *Buku Ajar Ekonomi Pertanian* (Medan: CV Sentosa Deli Mandiri, 2021), 148.

⁴ BPS, 2013.

⁵ Salamun Pasda, Muhammad Hasan, dan Muhammad Dinar, "Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Udang Vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru," *Intelektiva*, Volume 2 Nomor 5, (2020), 15.

⁶ Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2006), 16–17.

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Berdasarkan wawancara dengan Sugianto salah satu petani cabai di Desa Nglopang Kecamatan Parang menjelaskan bahwa kebanyakan petani cabai membutuhkan tenaga kerja dalam perawatan tanaman cabai. Beliau menggunakan sistem “sepasaran” yaitu kerjasama dengan petani cabai lainnya yang berbeda hari panennya karena dapat dipastikan bahwa panen cabai dilakukan setiap 5 hari sekali sesuai dengan jumlah hari pasaran menurut weton jawa. Yakni apabila pak Sugianto memanen cabai pada hari pasaran kliwon maka petani lain yang bekerjasama akan membantu panen tanpa upah, kemudian jika petani lain panen pada hari pahing maka pak Sugianto akan giliran membantu tanpa adanya upah. Selain itu, beliau juga menggunakan tenaga kerja dengan sistem pengupahan dalam pengelolaan lahannya.⁷

Menurut Shinta Agustina, tenaga kerja merupakan energi yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja manusia (baik laki-laki ataupun perempuan) bisa berasal dari dalam

⁷ Sugianto, Wawancara, 1 Maret 2023

keluarga ataupun luar keluarga. Contoh dari tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dapat diperoleh dengan sistem upahan atau sambatan.⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Habibilah yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produksi usaha tani dan juga sesuai dengan pendapat dari Ken Suratiyah bahwa tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu terutama bagi usaha tani yang sangat bergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja dapat berakibat kemunduran penanaman sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman, kualitas produk dan produktivitas.⁹

3. Pengaruh Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *output* uji t $0,000 < 0,05$ dan t hitung $= 11,317 > 1,989$ sehingga H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya modal berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya biaya modal berpengaruh terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rina Safitri, Jelliani,

⁸ Agustina Shinta, *Ilmu Usahatani* (Malang: UB Press, 2011), 40.

⁹ Ken Suratiyah, *Analisis Ilmu Usahatani*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2006), 21.

dan Raidayani yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Sutini salah satu petani cabai di Kecamatan Parang, mengatakan bahwa penggunaan biaya modal untuk usaha tani cabai dapat diminimalisir yakni dengan mengurangi pembelian biaya bahan baku produksi atau dengan mencari barang substitusi. Contoh nyata yang dilakukan oleh ibu Sutini dan petani cabai lainnya adalah mengurangi jumlah pembelian pupuk kimia dan menggunakan pupuk kandang sebagai barang pengganti yang dikumpulkan dari kotoran ternak peliharaannya seperti kotoran sapi dan kambing. Hal tersebut selain dilakukan untuk menyiasati pengeluaran biaya modal juga untuk memanfaatkan pupuk kandang agar tidak terbuang sia-sia karena memiliki manfaat yang tidak kalah saing dengan pupuk kimia untuk kesuburan tanah dan tanaman dalam proses produksi usaha tani cabai. Cara lainnya adalah dengan meminimalisir pembelian benih cabai yang akan disemai, yakni dengan memilih cabai dengan kualitas yang sangat baik dan pada tingkat kematangan tertentu untuk diambil isi cabainya. Kemudian isi cabai tersebut dijemur hingga kering untuk ditanam dan disemai untuk periode tanam selanjutnya.¹¹ Hal tersebut dilakukan petani cabai di Kecamatan Parang untuk mencapai efisiensi faktor produksi.

¹⁰ Rina Safitri, "Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Produksi Ikan Asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat," Volume 6, Nomor 1, (2020), 51.

¹¹ Sutini, Wawancara, 28 Februari 2023

4. Pengaruh Luas lahan, Tenaga Kerja dan Biaya Modal terhadap Produksi Usaha Tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Berdasarkan *output* SPSS dari hasil pengujian F tabel 4.11 dapat diketahui bahwa F hitung $4,599 > 2,70$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal secara simultan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil *output* dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,581 atau 58,1% yang berarti bahwa pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal berpengaruh bersama-sama terhadap produksi usaha tani sebesar 58,1% sedangkan 41,9% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis, petani cabai harus mampu memahami manajemen faktor produksi luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal dengan baik yakni dengan menyusun strategi dalam mengoptimalkan pemanfaatan faktor produksi secara efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan produksi usaha tani yang semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diinterpretasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Hal ini berdasarkan perolehan nilai t hitung = $8,644 > 1,989$ dan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Maka dengan perolehan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.
2. Tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Hal ini berdasarkan perolehan nilai t hitung = $9,321 > 1,989$ dan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Maka dengan perolehan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.
3. Biaya modal tidak berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Hal ini berdasarkan perolehan nilai t hitung = $11,317 > 1,989$ dan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

4. Luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal berpengaruh secara simultan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Hal ini berdasarkan perolehan nilai F hitung $4,599 > 2,70$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan biaya modal secara simultan terhadap produksi usaha tani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian data, analisis hasil pengujian dan pembahasan serta penarikan kesimpulan yang telah diinterpretasikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Setempat

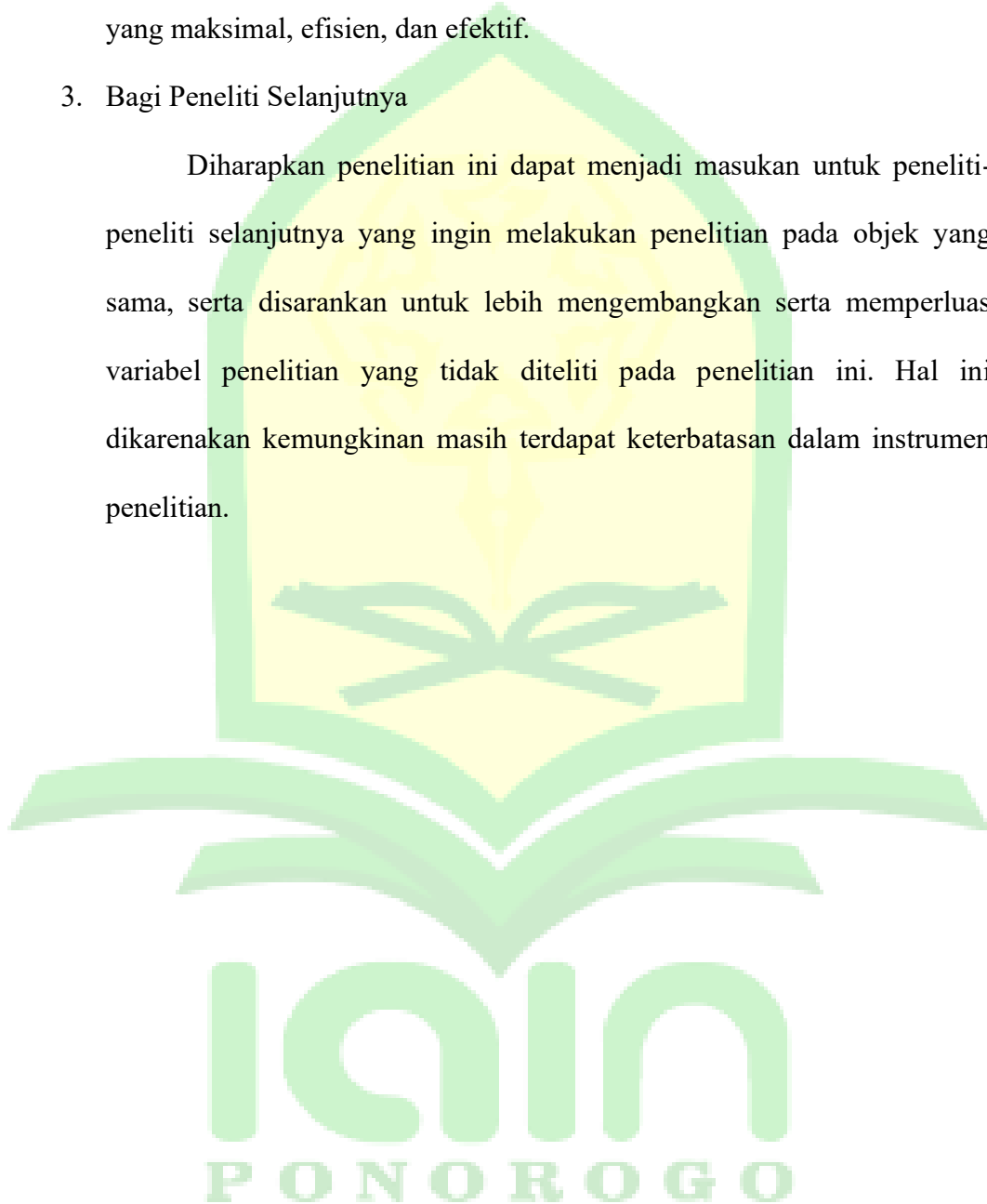
Pemerintah setempat diharapkan untuk mendukung potensi Cabai di Kecamatan Parang yang menjadi Kecamatan dengan hasil produksi Cabai terbesar di Kabupaten Magetan. Yakni bisa dilakukan dengan mempermudah kebutuhan petani seperti pupuk, obat-obatan dan benih agar dapat meringankan beban biaya modal petani. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat membantu dalam mengendalikan dan menstabilkan harga cabai agar petani tidak merasa tercekik apabila ketika tiba masa panen dan penjualan harga cabai justru menurun. Sehingga dengan dukungan dari pemerintah dapat memberikan motivasi pada petani cabai agar tetap produktif.

2. Bagi Petani Cabai

Disarankan bagi petani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan untuk mengoptimalkan penggunaan faktor produksi berupa lahan, sumber daya manusia dan modal agar dapat diperoleh produksi hasil usaha yang maksimal, efisien, dan efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada objek yang sama, serta disarankan untuk lebih mengembangkan serta memperluas variabel penelitian yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan kemungkinan masih terdapat keterbatasan dalam instrumen penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Jalil, Syahidin, dan Erma "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues," *Jurnal Ekonomi Review*, Volume 3 Nomor 2, (2021), 89.
- Abdullah Zaky Al-Kaff, *Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 79.
- Agus Alimuddin, "Etika Produksi dalam Pandangan Maqashid Syariah" Nizham, Volume 08, Nomor 2, (2020), 116.
- Agus Midah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Medan: USU Press, 2010), 5.
- Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 80.
- BPS Kabupaten Magetan, 2022
- Ahmad Tohardi, *Kewirausahaan* (Nas Media Pustaka, 2021), 214.
- Al-Qur'an, An-Nahl: 97.
- Al-Qur'an, Al-Qashash: 73.
- Asniani, Evan Setiawan dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 12-13.
- Aulya Rahma T., Salamun Pasda, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Mustari, "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk terhadap Produksi Cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene" *Jurnal Intelektiva*, Volume 02 Nomor 05, (2020), 35.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, (2022).
- Cholid narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 153.
- Chotimah, N., Kholiq, A., & Arifin, M. T. "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Paga Kecamatan Paga Kabupaten Sikka". *Jurnal OIKOS*, Volume 3, Nomor 1 (2018), 15.
- Devin Ananda Dwiardi Saputra dan Agus Sumanto, "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Produksi Apel di Desa Tulungrejo, Kota Batu," *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* Volume 20, Nomor 2 (2022), 77.
- Dini Maulidia dan Anwar Deli, "Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Usaha Tani Cabai Merah (*capsicum annum l*) di Kecamatan Lembah

Seulawah Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 4 Nomor 2 (2019), 9.

Echo Perdana, *Olah Data Skripsi dengan SPSS*, (Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 47.

Edward Panjaitan, Ujang Paman, dan Darus, “Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Sungai Buluh Kecamatan Kuantan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi,” *Dinamika Pertanian*, Volume 36, Nomor 1, (2020), 61.

Eko Nugroho, *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuisisioner*, (Malang: UB Press, 2018), 19.

Fadholi Hernanto, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 1996), 71.

Fajar Rezeki Ananda Lubis, Syaifuddin Syaifuddin, dan Yusniar Lubis, “Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usaha Tani Kentang Di Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi,Kabupaten Karo,” *Jurnal Agrica*, Volume 14, Nomor 2, (2021), 195.

Fakhry Zamzam, “Pemikiran Ekonomi: Imam Al-Syaibani,” *Economica Sharia*, Volume 2, Nomor 1, (2019), 24.

H. Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 64.

Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 178.

Hieronymus Budi Santoso, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Andi, 2021), 39.

https://www.kompasiana.com/iyan_iyan/5a8f8c6216835f79924ec892/hadits-tentang-produksi/, (diakses pada tanggal 22 Mei 2023, jam 08.55).

<https://www.kompasiana.com/indrasyaifullah/591b192f317a61cf507ccc24/hasil-buah-tangan#:~:text=Artinya%3A%20%E2%80%9CDari%20Miqdam%20RA%2C,HR.%20Al%2DBukhari>, (diakses pada tanggal 27 Januari 2023, jam 22.08).

Idris Parakkasi, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2021), 197-199.

Ihsan Dwi Cahyo, " Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam ," Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 98.

- Intan Rismawati, Ridho Rokamah, "Strategi Peningkatan Produktivitas Aneka Kerajinan Bambu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan," *Media Ekonomi* Volume 22, Nomor 02 (2022), 27.
- Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, (Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 16.
- Jelliani, Rina Safitri, dan Raidayani, "Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Produksi Ikan Asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Bisnis Tani*, Volume 6, Nomor 1, (2020), 16.
- JM Muslimin, *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah (Sketsa dan Aktualisasi)*, (Tangerang: Pustakapedia, 2022), 133.
- Karmila Putri Ragita, Ida Ayu Nyoman Saskara, "Efisiensi Penggunaan Modal, Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Salak di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume 11, Nomor 4 (2018), 13.
- Kiky Henny Dwi Kharismawati, Pratiwi Dwi Karjati, "Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Economie*, Volume 03 Nomor 1 (2021), 55.
- M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), 16.
- M. Pardamean, *Berkebun Uang* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2021), 8-9.
- Mohar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 87.
- Moh Rozi, Abu Talkah, dan Ahsin Daroini, "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Tebu Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri," *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis* Volume 20, Nomor 1 (2020), 24.
- Muchlish Ansori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya, Airlangga University Press: 2020), 46.
- Mida Alfionika, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bunga Potong Krisan di Kota Batu" *Jurnal Ilmiah* Volume 09, Nomor 01 (2020), 8.
- Muhyina Muin, "Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Produksi Merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai," *Jurnal Economix*, Volume 5, Nomor 5, (2018), 206.
- N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 46.
- Nia Martika Mokodompit, Jane Sulinda Tambas, Jelly Ribka Danaly Lumingkewas, "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha

- Tani Nanas (Studi Kasus: Desa Bulud Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow)," *Agri-Sosioekonomi Unsrat* Volume 17, Nomor 03 (2021), 1045.
- Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengolahan dan Analisis Data Statistika dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 70.
- Ni Putu Ias Prapnuwanti dan I ketut Sudiana, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Teknologi terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Beras Merah," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 10 Nomor 5 (2019), 14.
- Nur Achmad Budi Yulianto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), 36.
- Nur Habibillah, "Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang," Skripsi(Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 44.
- Nur Inayah Asri, "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani Kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng," Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022), 98.
- Nur Zaman, dkk. *Ilmu Usaha Tani*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 76.
- Paini, Wawancara, 3 Maret 2023
- Prasetya, *Handout Ilmu Usaha Tani*, (Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 1996), 7.
- Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Grasindo), 64
- Rina Safitri, dan Raidayani, "Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Produksi Ikan Asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Bisnis Tani*, Volume 6, Nomor 1, (2020), 16.
- Risna, Hasbi Munarka dan Muctar Surullah, "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Rumput Laut (*Glacillaria* Sp) Di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 4 Nomor 1, (2018), 21.
- Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 29.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 4.

- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.
- Selamat Pohan, *Ekonomi Mikro Islam* (Medan: UMSU Press, 2021), 63.
- Shahih Muslim, (Maktabah al-Syamilah: Shahih Muslim,) 1536.
- Siti Nur Mahmudah dan dkk, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 6.
- Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2002), 1.
- Soekartawi, A. Soedarjo, J.L Dillon dan J.B. Hardaker, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*, (Jakarta: UI Press, 1990), 87.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 426.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 56.
- Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 47.
- Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI*, (Penerbit Duta, 2018), 37
- Tyas, *Ketenagakerjaan di Indonesia* (Semarang: ALPRIN, 2010), 8.
- Waode Al Zarliani, “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau,” *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* Volume 6, Nomor 2 (2020): 96.
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 5.
- Wirawan Suryanto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 19.
- Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 164
- Yatiran, Wawancara, 3 Maret 2023
- Yatnu, Wawancara, 5 Maret 2023
- Yunaita Rahmawati dan Weni Hestinasari, “Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Penguatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Kripik tempe di

Dusun Kleco Sawoo Ponorogo,” *Journal of Community Development and Disaster Management*, Volume 4, no. 1 (2022), 1

Zainol Arifin dan Farah Mutiara, “Faktor Yang Berpengaruh pada Produksi dan Pendapatan Stroberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu,” *Jurnal Pertanian Cemara Volume 18*, Nomor 2 (2021), 107.

